

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA SEI BAKAU
KECAMATAN SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**PROFIL DESA
SEI BAKAU
KECAMATAN SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SEI BAKAU,
KEC. SEBANGAU KUALA, KAB. PULANG PISAU,
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018**

PENYUSUN:

1. sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sei Bakau, Kec. Sebangau Kuala, Kab. Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sei Bakau.

Sei Bakau, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

.....

.....

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Sei Bakau yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Sei Bakau.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Sei Bakau

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	7
2.2. Orbitasi	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim dan Cuaca	14
3.4. Keanekaragaman Hayati	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	18
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	18
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	19
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	21
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	21
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan	23
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan	25
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	25
5.4. Jumlah Tenaga Kesehatan	27
5.5. Kondisi Fasilitas Kesehatan	28
5.6. Kesiapan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kebakaran Gambut	28
5.7. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	28
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	29
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	29
6.3. Kesenian Tradisional	30
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	30

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	31
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	31
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	34
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	35
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	35
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	35

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	37
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	38
8.3.	Jejaring Sosial Desa	39

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	41
9.2.	Aset Desa	43
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	43
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	54
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	55

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	57
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	59
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	61
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	62
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	63

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	65
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	65

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	67
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	69
13.2.	Saran	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
---------------------	----

LAMPIRAN	73
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sei Bakau	7
Tabel 2.	Batas Wilayah Sei Bakau	8
Tabel 3.	Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Di Desa Sei Bakau	10
Tabel 4.	Keragaman Hayati di Desa Sei Bakau	17
Tabel 5.	Hidrologi Lahan Gambut Desa Sei Bakau.	18
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	19
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif dan Tidak Produktif	20
Tabel 8.	Jumlah Siswa dan Tenaga Pendidikan	24
Tabel 9.	Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Sei. Bakau	25
Tabel 10.	Usia Penduduk Wajib Belajar	26
Tabel 11.	Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Sei. Bakau	27
Tabel 12.	Sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Sei. Bakau	28
Tabel 13.	Pendapatan Kotor Nelayan Laut (a).....	44
Tabel 14.	Total Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan laut (a).....	44
Tabel 15.	Alat Tangkap Nelayan Laut (a).....	44
Tabel 16.	Total Pendapatan bersih Nelayan Laut (a)	44
Tabel 17.	Pendapatan Kotor Nelayan Laut (b).....	45
Tabel 18.	Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan laut (b).....	45
Tabel 19.	Biaya Tenaga Kerja Nelayan Laut (b).....	45
Tabel 20.	Alat Tangkap Nelayan laut (b)	45
Tabel 21.	Total Pendapatan Nelayan Laut (b).....	45
Tabel 22.	Pendapatan Kotor Nelayan Laut (c)	46
Tabel 23.	Total Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan Laut (c)	46
Tabel 24.	Biaya Tenaga Kerja Nelayan Laut (c).....	46
Tabel 25.	Alat Tangkap Nelayan Laut (c)	46
Tabel 26.	Pendapatan Bersih Nelayan Laut (c).....	46
Tabel 27.	Pendapatan Kotor Nelayan Darat (a)	48
Tabel 28.	Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan Darat (a)	48
Tabel 29.	Biaya Tenaga Kerja Nelayan Darat (a).....	48
Tabel 30.	Alat Tangkat Nelayan Darat (a).....	48
Tabel 31.	Total Pendapatan bersih Nelayan (a).....	48
Tabel 32.	Pendapatan Kotor Nelayan Darat (b).....	49
Tabel 33.	Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan Darat (b).....	49
Tabel 34.	Alat Tangkap Nelayan Darat (b).....	49
Tabel 35.	Pendapatan Bersih Nelayan Darat (b)	49
Tabel 36.	pendapatan kotor Nelayan Darat (c)	50
Tabel 37.	Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan Darat (b).....	50
Tabel 38.	Alat Tangkap Nelayan (c)	50
Tabel 39.	Pendapatan Bersih Nelayan Darat (c).....	50
Tabel 40.	Penggunaan Lahan di Desa Sei Bakau	58
Tabel 41.	Penguasaan Lahan Desa Sei Bakau	60
Tabel 42.	Pola Tata Guna Lahan di Desa Sei Bakau	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Batas Administrasi Sei Bakau	8
Gambar 2. Sketsa Desa Sei Bakau	9
Gambar 3. Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Di Desa Sei Bakau	11
Gambar 4. Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Di Desa Sei Bakau	12
Gambar 5. Penduduk Desa Sei Bakau tahun 2017 berdasarkan jenis kelamin	19
Gambar 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Tahun 2017	27
Gambar 7. Jumlah Penduduk Sei Bakau berdasarkan usia produktif	20
Gambar 8. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Desa Sei. Bakau 2015-2017	21
Gambar 9. Jumlah Tenaga Pendidik di Sei. Bakau	24
Gambar 10. Jumlah penduduk Usia 7 – 15 tahun yang masih sekolah	26
Gambar 11. Jumlah siswa di Desa Sei Bakau 2017 - 2018	26
Gambar 12. Struktur Pemerintahan Desa Sei. Bakau	32
Gambar 13. Diagram Venn Hubungan Masyarakat dan Lembaga	39
Gambar 14. Ikan hasil tangkapan nelayan laut dan ikan laut yang dikeringkan	47
Gambar 15. Skema Pemasaran Ikan Laut Desa Sei. Bakau	47
Gambar 16. Alat-alat nelayan untuk mencari ikan di Desa Sei. Bakau	51
Gambar 17. Skema Pemasaran Ikan Laut Desa Sei. Bakau	51
Gambar 18. Skema Pemasaran Ikan Laut Desa Sei. Bakau	53
Gambar 19. Peta Penggunaan Lahan Desa Sei Bakau	58
Gambar 20. Transek Desa Sei Bakau	59
Gambar 21. Grafik Penguasaan Lahan di Desa Sei Bakau	60
Gambar 22. Peta Penguasaan Lahan Desa Sei Bakau	61



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sei. Bakau berada di wilayah administrasi Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Sebangau Kuala. Secara geografis terletak pada posisi 3° lintang selatan dan 113° bujur timur dengan luas wilayah ± 15.511 Ha. Desa sei.bakau memiliki Ekosistem rawa-gambut dann pantai, dengan garis pantai sepanjang 18,85 Km yang sebagian besar wilayahnya didominasi tanaman bakau di pesisir dan tanaman galam di wilayah daratan (Hutan /Air tawar). Sementara fungsi kawasan hutan yang berada di desa Sei. Bakau ditetapkan menjadi hutan lindung dan produksi dan topografi di desa sei Bakau termasuk kawasan yang relative datar dengan krtingkian anatar 0 – 20 mdpl

Madu hutan dan Ikan laut maupun ikan darat merupakan potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Sei Bakau namun potensi tersebut tidak di imbangi dengan sistem pemasaran yang baik. Dimana dalam penentuan harga komoditas unggulan tersebut selama ini hanya ada pada tingkatan pengepul yang ada di desa maupun di luar desa. Disisi lainya juga komoditas unggulan seperti madu hutan maupun ikan darat dan ikan laut tidak berdamapak signifikan atas peningkatan pendapatan desa karena tidak adanya BUMDes yang mengelola komoditas tersebut.

Kondisi ekositem gambut di desa sei bakau jika mendekati musim kemarau panjang sering mengalami kebakaran. ekosistem gambut yang sering mengalami kebakaran adalah kawasan yang mendekati daerah konsensi sawit. Namun daerah rawa gambut yang masih dikelola masyarakat masih dalam keadaan baik. Daerah rawa gambut yang dikelola oleh masyarakat lebih kepada pembuatan Beje (Kolam ikan) dengan cara membuat tatah (sungai galian) terlebih dahulu untuk mengairi Beje.

Ancaman yang ada pada masa sekarang adalah makin mendekatnya areal konsesi perusahaan kelapa sawit, hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang tidak mengelola dan memanfaatkan tatah dengan baik dan maksimal, sehingga masyarakat cenderung memilih jalan instan dengan mendapatkan uang, yaitu menjual tatah kepada perusahaan perkebunan kelapa sawit. Dampak yang di timbulkan dari permasalahan di atas ialah masyarakat yang belum menjual kepemilikan tatah ikut terganggu, karena tatah itu sendiri saling berkaitan satu sama lain, apabila di hulu sudah tertanggu ekosistemnya secara tidak langsung tatah yang dibagian hilir (bawah) juga ikut terganggu.

Kebakaran hutan dan lahan pada Tahun 2015 di desa sei bakau terjadi cukup luas, masyarakat tidak dapat melakukan banyak hal untuk menanggulangi kebakaran tersebut, tidak adanya sarana dan prasarana untuk mencegah meluasnya api di desa menjadi dasar yang sangat kuat di masyarakat. Upaya dari perusahaan terdekat juga tidak membuahkan hasil, api yang menyala terpaksa dibiarkan begitu saja, masyarakat hanya membatasi agar tidak sampai pada wilayah-wilayah kerja mereka di darat. Berdasarkan serangkaian permasalahan diatas, maka dipandang perlu upaya percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan di desa sei.bakau juga terhadap kesiapan masyarakat untuk pencegahan meluasnya kebakaran hutan dan lahan.

Program Desa Peduli Gambut (selanjutnya disingkat DPG) adalah kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar KHG, yang menjadi target restorasi gambut. , KHG atau Kesatuan Hidrologis Gambut adalah sebuah lanskap ekologis yang di dalamnya terdapat desa-desa atau wilayah adat. Desa dan atau wilayah adat itu perlu dirajut ke dalam suatu kawasan guna mendukung perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut yang baik. Program Desa Peduli Gambut dibangun atas dasar konsep mata penghidupan masyarakat desa yang berkelanjutan (sustainable rural livelihood, SRL). SRL dalam desa peduli gambut dianalisis dengan melihat konteks kebijakan, kesejarahan masyarakat, kondisi perubahan iklim, agro-ekologi dan sosial ekonomi yang ada pada saat restorasi gambut akan dilaksanakan. Konteks itu menentukan jenis-jenis sumber daya apa, baik berupa kekayaan alam di ekosistem gambut modal sosial, sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan, melalui proses kelembagaan sosial seperti apa yang mendukung dilaksanakannya strategi-strategi pemanfaatan kekayaan alam di ekosistem gambut untuk mencapai dua hasil yakni: terpulihkannya ekosistem gambut dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pembuatan profil Desa Peduli Gambut, dibutuhkan pemetaan sosial dan pemetaan partisipatif, Pemetaan sosial berfungsi untuk mengetahui kondisi, potensi dan permasalahan sosial- ekonomi desa. Pemetaan sosial menjadi salah satu tahapan pula dalam pelaksanaan kerangka pengaman sosial dalam restorasi gambut Bersama dengan pemetaan sosial dilakukan pula pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif dalam Program Desa Peduli Gambut bertujuan untuk memetakan wilayah desa/ kelurahan dan menentukan areal gambut yang dikelola dan atau dilindungi oleh warga masyarakat.

Secara umum, pemetaan partisipatif adalah proses membangun informasi kewilayahan melalui proses identifikasi status dan fungsi ruang yang didasarkan pada kesepahaman antar pihak dan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama.

1.2 Maksud dan Tujuan

Pemetaan sosial dimaksudkan untuk memberikan arah bagi pemangku pengambil kebijakan dalam pelaksana restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (fieldwork) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Metode Pengumpulan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari Desa Sei. Bakau diperoleh dari pihak terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan Observasi.

Adapun proses yang dilakukan oleh Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sei. Bakau 2018 adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Informan Kunci, yaitu Perangkat Desa

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder sangat dibutuhkan dalam penyusunan dokumen Laporan Pemetaan Sosial ini. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan Desa yang akan dikaji, berupa dokumen, Peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak Pemerintah Desa yang bersangkutan dan pihak terkait lainnya. Sumber literatur yang relevan juga menjadi data sekunder dalam bahan Penyusunan Laporan.

3. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD dilakukan sebanyak 3 kali yang masing masing memiliki tujuan yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

- a. FGD pertama di laksanakan pada tanggal 5 April 2018 dan dilaksanakan di rumah Ketua BPD dengan dihadiri Sekretaris desa, Ketua BPD dan anggotanya, Kaur pemdes dan tokoh masyarakat. Tujuan dari FGD pertama adalah menggali data awal untuk pemetaan spasial dan pemetaan sosial-ekonomi profil DPG.
- b. FGD Kedua bertujuan untuk memverifikasi dan atau mengklarifikasi hasil pembuatan peta desa dan draf profil desa yang sudah disusun dimana Fasilitator Desa dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat, kepala desa untuk menambah, merevisi data/informasi yang sudah disusun menjadi draft profil desa.
- c. FGD ketiga akan ditampilkan peta tata batas desa (wilayah administratif desa) berdasarkan file terakhir setelah FGD Kedua (klarifikasi). Fasilitator memandu untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, perwakilan desa lain untuk mengklarifikasi hasil pemetaan tersebut.

4. *Depth Interview (Wawancara Mendalam)*

Wawancara Mendalam adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyaknya dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan untuk mewawancara responden. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan pemerintah Desa atau pun perangkat, Tokoh masyarakat, Pemuka agama, Kelompok pemuda, Perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat di desa Sei. Bakau.

5. Observasi dan Dokumentasi

Pengamatan lapangan yang disertai dokumentasi sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Secara administrasi Desa Sei. Bakau masuk wilayah Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau dan terletak pada posisi 113° Lintang selatan dan 32° bujur timur. Desa sei. Bakau berada di pesisir sebelah timur teluk sebangau dan merupakan dataran rendah (landai) $\pm 0-20$ MDPL dengan didominasi tanaman bakau dan api api di wilayah pesisir dan tanaman di daratan galam, panggang, nipah, buta-buta, piat, dan sawit.

2.2 Orbitasi

Secara umum jarak tempuh Desa Sei. Bakau ke kecamatan Sebangau Kuala kurang lebih 77 km dengan waktu tempuh 3 - 4 jam menggunakan transportasi kelotok dengan rute perjalanan menyusir teluk sebangau dilanjutkan melalui sungai sebangau. Sementara, Desa Sei. Bakau ke kabupaten jarak tempuh kurang lebih 150 km dengan waktu tempuh 6-7 jam dengan menggunakan transportasi kelotok sampai sebangau kuala dan dilanjutkan melalui jalan darat. Sedangkan untuk menuju ke ibukota provinsi kalimantan tengah (palangkaraya) dengan jarak 240 km dengan waktu tempuh 8 jam, dengan rute yang sama saat menuju ke kabupaten (dillanjutkan ke Palangkaraya)

Tabel 1. Orbitasi Desa Sei Bakau

Keterangan	Jarak (km)	Waktu Tempuh	Moda Transportasi	Kondisi Jalan Darat
Ke Kecamatan Sebangau Kuala	± 77	3-4 Jam	Kelotok (Tidak ada Transportasi umum)	Tidak terawat, jembatan putus
Ke Kabupaten Pulang Pisau	± 150	6-7 Jam	Kelotok, mobil dan motor. Tidak ada Kendaraan Umum/reguler	Jalan batu dan Aspal
Ke Ibukota Provinsi	± 240	8 Jam	Motor, Mobil dan Kelotok. Tidak ada transportasi reguler.	Jalan Aspal

Sumber : FGD

2.3 Batas dan Luas Wilayah

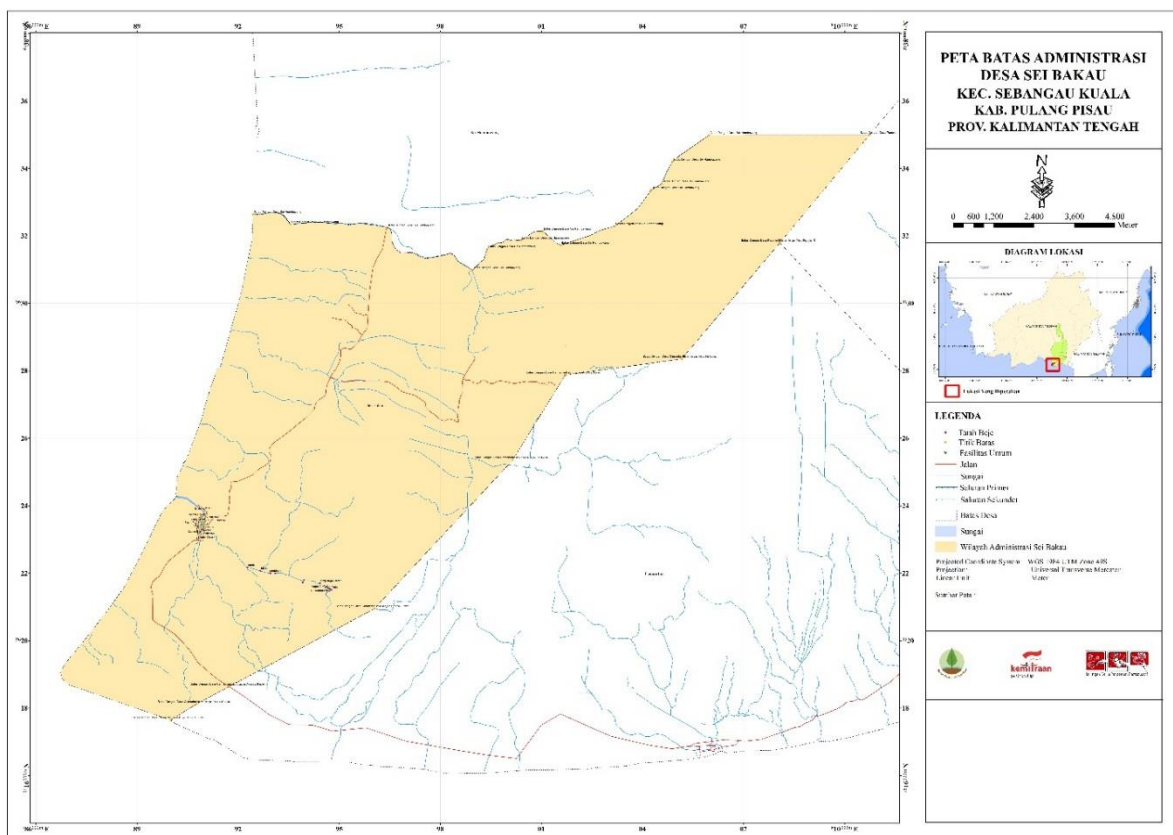
Wilayah Desa Sei. Bakau berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sei. Hambawang (Kayu Aring Besar), sebelah selatan berbatasan dengan laut jawa, sebelah barat berbatasan dengan teluk sebangau dan Pegatan Katingan dan sebelah timur berbatas dengan Sei. Uimbang- Ujung Sau (+200M timur) Desa Cemantan, Kecamatan Kahayan Kuala. Desa Sei. bakau memiliki luas wilayah ± 15.512 Ha yang terbagi ke dalam dua kawasan hutan, yaitu kawasan hutan lindung dan kawasan hutan produksi.

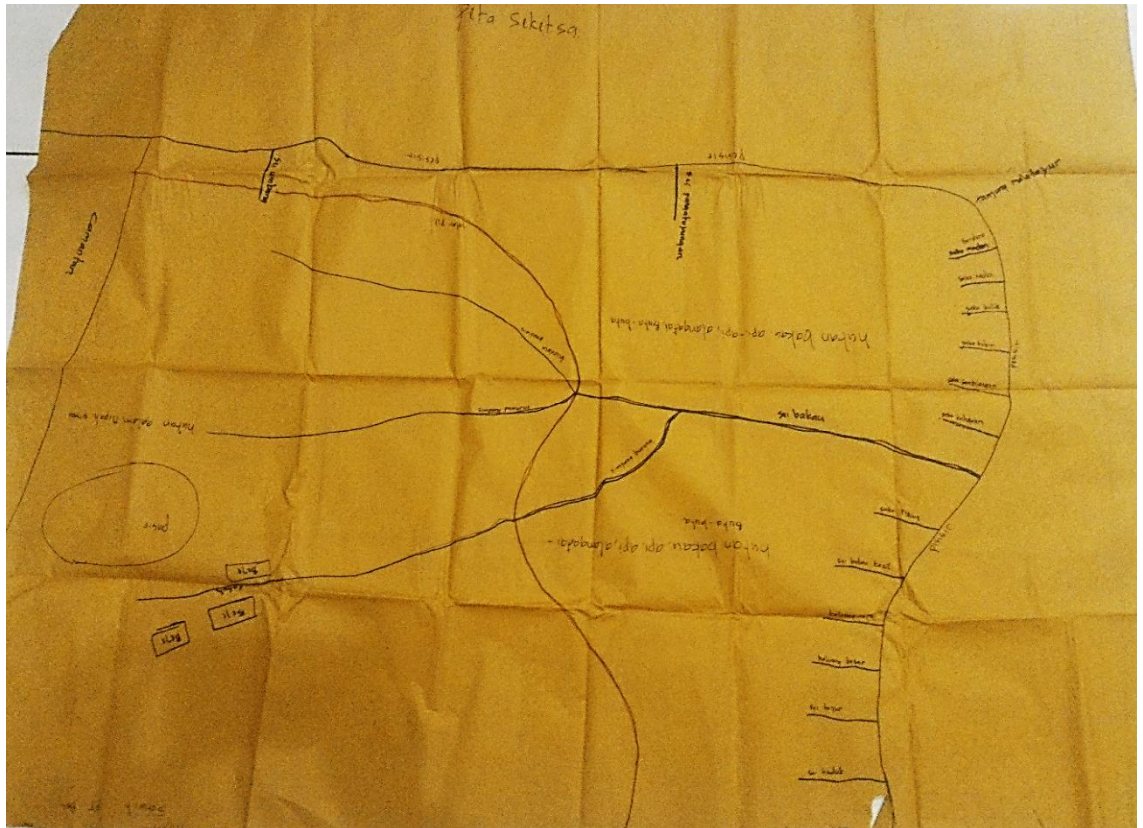
Tabel 2. Batas Wilayah Sei Bakau

Batas Wilayah	Keterangan
Utara	Desa Sei. Hambawang
Selatan	Laut Jawa
Barat	Teluk Sebangau, Pegatan Katingan
Timur	Sei. Uimbang – Ujung Sau (200 m)
Luas Wilayah	± 15.512 Ha

Sumber: LPPDES

Gambar 1. Peta Batas Administrasi Sei Bakau



Gambar 2. Sketsa Desa Sei Bakau

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana prasarana yang terdapat di desa Sei. Bakau, yaitu kantor desa, balai desa, puskesmas pembantu, masjid, TK, Sekolah Dasar Negeri (SDN), MI, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), SMK, Lapangan Olahraga (Volley dan Sepakbola), pemakaman umum desa, jalan desa (titian), penampungan air hujan, sumur bor dan pelabuhan desa.

Di Desa Sei. Bakau sudah terdapat jalan darat (jalan PU) yang menghubungkan antar desa ke kecamatan dan kabupaten, namun seiring dengan tidak adanya perawatan oleh pemerintah, jembatan yang dibangun rusak parah dan kayu jembatan banyak diambil oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga masyarakat tidak menggunakan jalan tersebut lagi. Padahal jalan tersebut sangat penting bagi perekonomian masyarakat desa, diantaranya akses menuju antar desa, menuju kecamatan, serta menuju ke ibukota kabupaten dan propinsi. Satu-satunya jalan yang ditempuh masyarakat pada saat sekarang yaitu melalui jalur transportasi air (sungai dan laut) untuk menuju antar desa, kecamatan, kabupaten dan ibu kota provinsi kalimantan tengah.

Kondisi jalan tititan yang berada di pemukiman juga kurang baik, jalan titian yang berupa jalan kayu banyak mengalami kerusakan, ada di beberapa lokasi yang kondisinya sangat parah dalam arti hampir roboh sehingga tidak bisa dialaui oleh kendaraan bermotor dan hanya bisa di lewati dengan berjalan kaki.

Dan untuk kondisi fasilitas sosialnya khususnya gedung sekolah, bisa dikatakan kondisinya sangat kurang baik, ada beberapa kelas baik di tingkatan SD maupun SMP yang gedung temboknya hancur tanpa ada perbaikan. Sementara kondisi ruangan Madrasah ibtidaiah yang ada di desa Sei bakau samapai saat ini masih terbuat dari kayu dan kondisi gedung untuk sekolah SMK, kondisinya cukup baik dibandingkan yang lainnya namun tidak terawat

Untuk pemenuhan kebutuhan listrik di desa, masyarakat menggunakan diesel desa. listrik dengan diesel desa ini mulai menyala dari jam 6 malam samapai jam 12 malam. Agar dapat mengakses aliran listrik tersebut masyarakat dikenakan biaya tergantung pemakaian dan minimal pemakaian dikenakan iuran 6.000 rupiah perhari. Sementara untuk kebutuhan air bersih masyarakat desa memanfaatkan sumur bor yang tersebar di desa, yang dibagi di setiap kelompok, untuk pemanfaatan air bersih ini ,masyarakat bisa menggunakan kapan saja tanpa ada pungutan, dan untuk biaya perawatan sumur bor dengan sistem iuran yang tidak ditentukan. Tidak semua sumur bor yang ada di desa kondisi airnya baik terkadang ada beberapa sumur bor yang airnya masih asin. , selain sumur bor juga terdapat bak penampungan air hujan, yang digunakan untuk menyimpan air hujan saat musim penghujan dan masyarakat memanfaatkan air hujan untuk kebutuhan pemenuhan air bersih.

Di desa terdapat lapangan olah raga yang menjadi pusat kegiatan olah raga dan kegiatan lainnya. Hampir setiap hari kegiatan olahraga di desa seperti sepak bola dan voli serta senam menjadi rutinitas yang ada masyarakat. Namun kondisi tanah yang mudah becek saat hujan terkadang menjadi kendala setiap kegiatan olah raga yang dilakukan di lapangan

Tabel 3. Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Di Desa Sei Bakau

No	Fasilitas Umum dan Sosial	Pembiayaan	Jumlah	Status
1	Jalan PU	Pemerintah		Tidak Terawat dan jembatan putus
2	Jalan Titian Desa	Pemerintah		Kurang baik dan sebagian ada yang berlubang
3	Lapangan Olahraga	Pemerintah		
4	Jembatan Penghubung	Pemerintah	3 Unit	Baik
5	Kantor Desa	Pemerintah	1 Unit	Tidak terawat
6	Balai Desa	Pemerintah	1 Unit	Baik
7	Puskesmas pembantu	Pemerintah	1 Unit	Baik
8	Mesjid	Pemerintah	1 Unit	Baik
9	Pemakaman Umum	Pemerintah	2 Unit	Baik
10	TK / PAUD	Pemerintah	1 Unit	Baik
11	SD	Pemerintah	1 Unit	Sebagian bangunan rusak parah
12	MI	Pemerintah	1 Unit	Cukup baik
13	SMP	Pemerintah	1 Unit	Sebagian bangunan rusak parah
14	SMK	Pemerintah	1 Unit	Baik, bangunan tidak terawat
15	Sumur Bor	Pemerintah	10 Unit	Baik
16	Penampungan Air Hujan	Pemerintah		Baik
18	Diesel Desa	Pemerintah		Baik
17	Pelabuhan Desa	Pemerintah	1 Unit	Baik

Sumber : Observasi

Gambar 3. Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Di Desa Sei Bakau



Balai Desa



Jembatan



Kantor Desa Sei. Bakau



Puskesmas Pembantu (PUSTU)



Mesjid



Pemakaman

Gambar 4. Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Di Desa Sei Bakau



Pembangkit Listrik Diesel



Sekolah Dasar



Penampungan air hujan



Titian jalan



Lapangan Olahraga



Jalan PU yang tidak digunakan



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Keadaan topografi atau bentang lahan Desa Sei. Bakau sebelah utara dan selatan terdiri dari daerah pesisir pantai yang terpengaruh oleh pasang surut dengan ketinggian 0-10 mdpl. Bagian sebelah barat berhadapan dengan teluk sebangau dan timur merupakan daerah dataran rendah (landai) dengan dominasi hutan hujan tropis dengan ketinggian 0-20 mdpl. Desa Sei Bakau memiliki tipologi lahan pasang surut dan basah rawa gambut. Termasuk daerah pantai dan dataran rendah, lapisan tanah kaya bahan organik.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara garis besar tipologi jenis tanah di Desa Sei. Bakau dapat dibagi menjadi tiga, pertama di daerah pesisir yang tipologi jenis tanahnya berlumpur hal ini di pengaruhi oleh pasang surut air laut warnanya coklat muda, kedua tipologi jenis tanah dipemukiman yang juga didominasi jenis tanah berlumpur yang warnanya agak gelap, sementara yang ke tiga tipologi jenis tanah di daerah rawa adalah tanah basah bergambut dengan ketebalan 50 – 100 cm. Lahan gambut dangkal mempunyai karakteristik kimia antara lain; pH tanah masam 3.4 sampai 3.6, C- organik tinggi 45 persen sampai 48 persen, N – total rendah dari 0,19 persen sampai 0.21 persen. P- tersedia rendah 1.88 sampai 2.54 ppm, K-add sedang 1.04 sampai 2.51 me/100 g. Ca-add sedang 1.15 sampai 1.45 me/100 g Al-add 4.31 sampai me/100 g (Supriyo dan Alwi 1997; Anwar dan Alwi 1997). Hal ini menunjukkan bahwa lahan gambut dangkal mempunyai pH yang rendah dan jika hendak di budidayakan perlu tambahan imput berupa kapur, pupuk kandang dan pupuk anorganik.

3.3 Iklim dan Cuaca

















Desa Sei Bakau termasuk daerah beriklim tropis dan pada umumnya daerah dengan iklim tropis terdapat dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada bulan Nopember sampai dengan juni di desa Sei Bakau beriklim penghujan dengan intensitas hujan tertinggi pada bulan desember hingga januari. Sedangkan musim kemarau terjadi di bulan juli sampai oktober, memasuki bulan juli sampai agustus merupakan intensitas suhu panas tertinggi dan saat memasuki musim kemarau kawasan rawa gambut mudah terbakar

Nelayan laut mulai melakukan persiapan untuk melaut pada bulan Juni sampai juli. Perolehan hasil tangkapan melimpah biasanya dari bulan agustus sampai desember, dan memasuki bulan januari hasil tangkapan ikan nelayan laut mulai berkurang sampai bulan mei, sebaliknya untuk hasil tangkapan ikan darat mulai melimpah saat memasuki bulan januari sampai bulan juli, namun saat memasuki bulan agustus penghasilan nelayan darat berkurang hingga bulan oktober.

Penghasilan madu masyarakat desa Sei Bakau mulai melimpah saat memasuki pertengahan musim penghujan tepatnya pada bulan mei sampai pada saat mau memasuki akhir musim kemarau pada bulan september. Dan hasil pendapatan madu hutan mulai berkurang pada bulan oktober sampai april.

Sementara untuk petani padi lokal yang masa panennya setahun sekali dengan masa panen dari bulan januari sampai bulan agustus, dimana untuk tahap awal dilakukan persiapan pada bulan januari sampai februari, berikutnya dilanjutkan dengan menanam pada bulan maret sampai april setelah itu perawatan dilakukan selama tiga bulan dari bulan mei sampai juli dan memasuki masa panen pada bulan agustus. Berdasarkan hasil diskusi oleh masyarakat melalui diskusi kelompok terfokus di peroleh informasi kalender musim sebagai berikut:

Table 4. Kalender Musim Desa Sei. Bakau

Komoditas		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Peluang	Masalah
Cuaca															
Rawan Kebakaran		-	-	-	-	-	-					-	-		
1	Ikan Laut	Penghasilan Berkurang					Persiapan		Penghasilan Melimpah					Ikan berlimpah	Pemasaran lewat tengkulak
2	Ikan Darat	Penghasilan Melimpah							Penghasilan berkurang			Persiapan		- Ikan berlimpah - Bisa dibudidayakan	Pemasaran lewat tengkulak, Jumlah berkurang
3	Madu	Penghasilan berkurang				Madu Berlimpah					Penghasilan berkurang			Madu Berlimpah	Pemasaran lewat tengkulak
4	Katuyung, Kapah, Kerang, Tiram	Penghasilan												Pengganti kebutuhan sehari-hari,	
5	Padi	Persiapan		Bertanam		Perawatan		Panen						Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	- Lahan jauh - Hama

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa sei. Bakau pada umumnya merupakan daerah pesisir dan lahan rawa gambut tropika yang memiliki peran penting dalam keseimbangan air. Menurut Dahuri (2003) keanekaragaman hayati yang dijumpai di daerah pesisir Indonesia terdiri dari tiga tingkatan yaitu keanekaragaman genetic, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman ekosistem. Salah satu yang dijumpai di pesisir adalah ekosistem Mangrove. Mangrove adalah sekumpulan tumbuh – tumbuhan Dicotyleonae dan atau Monocotyledoneae teriri atas tumbuhan yang mempunyai hubungan taksonomi samapai dengan taksa kelas (unrelated families) tetapi memiliki persamaan adadtasi morfologi dan fisiologi terhadap habitat yang dipengaruhi oleh pasang surut (Keputusan Meteri Negara Lingkungan Hidup No 201 Tahun 2004 Tentang Kriteria Baku Dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove)

Struktur Vegetasi Mangrove memiliki fungsi yang begitu penting bagi masyarakat sekitar baik secara fisik, ekologi maupun ekonomi, secara fisik, vegetasi mangrove berfungsi sebagai pelindung pantai dari gelombang laut, membentuk daratan, Secara Ekologi vegetasi Magrove berfungsi sebagai daerah asuhan (Nursery Ground) , daerah pemijahan (spawning Ground) dan tempat mencari makan (feeding ground) bagi keanekaragaman biota perairan seperti ika,udang dan kepiting . Selain memiliki fungsi fisik dan ekologi vegetasi Magrove juga punya fungsi ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Sei Bakau. Tumbuhan yang berada di vegetasi Magrove umumnya masa pemulihanya sangat cepat , saat terdapat tanaman yang mati/ditebang, proses pertumbuhanya hanya berikisar 2-6 tahun sudah lebat kembali (tidak ditanam).

Selain mempunyai fungsi ekonomi, lahan gambut juga punya fungsi ekologis, salah satu bentuk fungsi ekologis lahan gambut diantaranya menjaga keanegaraman hayati, penyimpan karbon, penghasil oksigen dan penglolaahn air. Karakteristik lahan gambut yang merupakan ekosistemunik dengan pH asam, miskin hara, bahan organic yang tebal dan selalu terendam air sangat mempengaruhi fungsi ekologis lahan gambut dalam menjaga keanekaragaman hayati serta keseimbnagan lingkungan. Selain itu juga karakteristik tersbut menjadi identifikasi kekhasan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna yang bisa beradaptasi di lahan gambut.

Adapun keanekaragamn Hayati yang ada di pesisir serta rawa gambut di desa Sei Bakau antara lain:

Tabel 4. Keragaman Hayati di Desa Sei Bakau

Flora	Fauna
Api - Api, Bakau, Langadai, Buta-buta, Galam, Nipah, Piaí, Kudung, Panggang, Sawit.	Ular, Monyet,Burung – burung, Ikan air laut, Biawak, Udang, Kepiting, Lebah, Ular, Ikan air tawar, Biawak, kepiting.

Sumber FGD

Menurut penuturan masyarakat pasca kebakaran 2015, lahan rawa gambut yang dikuasai oleh masyarakat tidak banyak mengalami perubahan ekosistem, karena banyak masyarakat yang tidak mengusahakan lahannya untuk dibudidayakan menjadi lahan pertanian atau mengubah struktur alamiah ekosistem rawa gambut yang ada.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Hidrologi lahan gambut di desa Sei Bakau didominasi oleh tatah-tatah yang dimiliki masyarakat. Keadaan tatah yang dibuat masyarakat di sekitaran rawa gambut mempengaruhi sedikit banyak pada kondisi gambut. Menurut keterangan dan hasil diskusi dengan para tokoh masyarakat setempat yang berada di Sei. bakau, bahwa pada jaman sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit, hutan rawa gambut nampak lebat dan kondisi perairannya sanat dalam selain itu juga dirasakan sangat lembab walaupun di musim kemarau dan kualitas air juga sangat baik. Sedangkan pada masa sekarang kondisi induk tatah dan anak tatah mengalami pendangkalan.

Tabel 5. Hidrologi Lahan Gambut Desa Sei Bakau.

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Tatah Induk	Rawa Gambut	-	-	Pribadi	Kurang baik
2	Anak tatah	Rawa Gambut	-	-	Pribadi	Kurang baik

Sumber: Wawancara

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Ekosistem daratan, (rawa gambut) ditetapkan sebagian besar sebagai hutan produksi tetap, penetapan ini akhirnya berimplikasi pada alih fungsi lahan rawa gambut menjadi wilayah konsensi perusahaan sawit. Alih fungsi ini mengakibatkan penurunan fungsi gambut yang akhirnya berakibat pada tingginya resiko kebakaran, semenjak adanya perusahaan sawit yang akhirnya menimbulkan resistensi masyarakat atas keberadaan konsensi sawit yang masuk wilayah desa.

Saat kawasan daratan gambut terbakar, cenderung sulit untuk dipadamkan karena api menjalar di dalam tanah bukan di permukaan. kobaran api akan cepat merambat dan gumpalan asab yang ditimbulkan juga merambat cepat ke pemukiman dan akhirnya berdampak pada gangguan kesehatan bagi masyarakat di desa.

Sementara masyarakat desa Sei Bakau pada umumnya tidak memanfaatkan budidaya rawa gambut untuk pertanian, dapat disimpulkan bahwa terbakarnya lahan gambut bukanlah berasal dari tindakan yang dilakukan masyarakat karena kegiatan pembukaan lahan buiaya pertanian kawasan rawa gambut.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

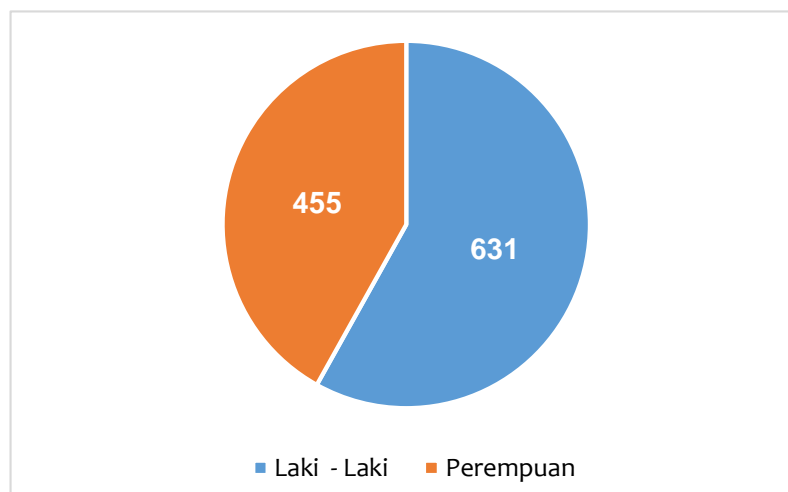
Jumlah penduduk Desa sei bakau pada tahun 2017 sebanyak 1.096 jiwa yang terdiri dari laki – laki 631 jiwa dan perempuan 465 jiwa dan jumlah penduduk di desa Sei Bakau berdasarkan kategori usia sebagai berikut:

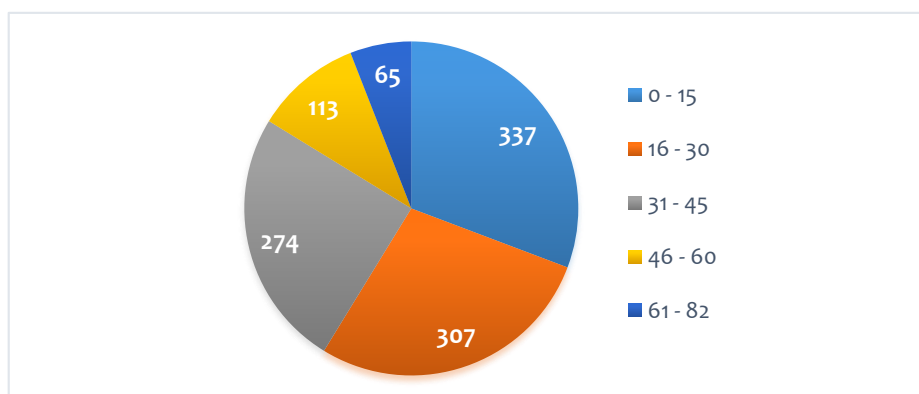
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persen
1	0 – 15	337	30,75
2	16 – 30	307	28,01
3	31 – 45	274	25
4	46 – 60	113	10,31
5	61 – 82	65	5,93
Jumlah Keseluruhan		1096	100

Sumber : LPPDES

Gambar 5. Penduduk Desa Sei Bakau tahun 2017 berdasarkan jenis kelamin



Gambar 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia tahun 2017

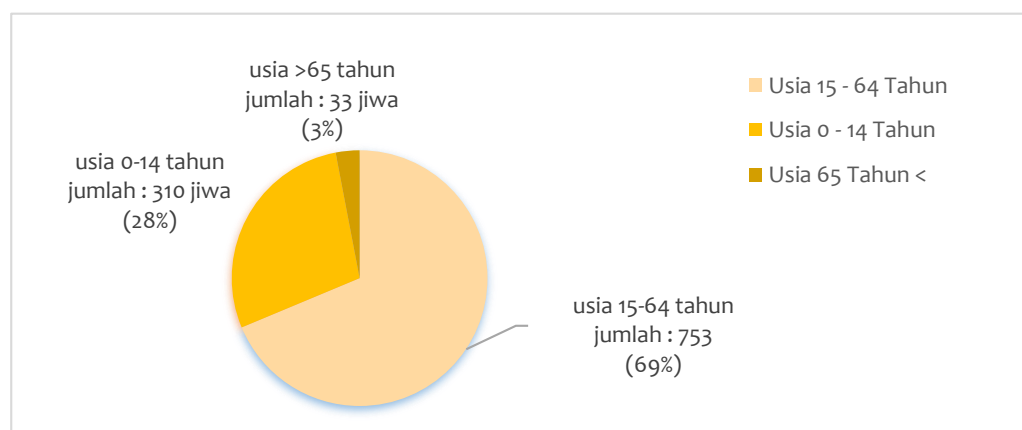
Untuk usia produktif (15 – 65 Tahun) di desa Sei Bakau mencapai 753 atau 68,70 persen sementara usia tidak produktif (0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas) ada 343 jiwa atau 31,29 persen dari jumlah total keseluruhan penduduk. Sehingga usia penduduk yang produktif di desa Sei Bakau lebih besar 37,41 persen dari usia penduduk yang tidak produktif.

Dari total jumlah penduduk, kategori usia produktif, usia produktif laki – laki lebih besar 9,5 persen di bandingkan usia produktif perempuan dan itu juga terjadi pada kategori usia tidak produktif, dimana usia tidak produktif laki – laki juga lebih besar 5,75 persen di bandingkan usia tidak produktif perempuan. Usia penduduk tidak produktif yang paling besar ada pada kategori laki – laki pada umur 0 sampai 14 tahun yang mencapai 16,88 persen dan usia tidak produktif terendah juga ada pada kategori laki – laki usia 65 tahun ke atas yaitu 1,64 persen

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif dan Tidak Produktif

Uraian	Usia Produktif		Usia Tidak Produktif			
Kategori Usia	15 – 64 Thn		0 – 14 Thn	65 Thn <	0 – 14 Thn	65 Thn <
Jenis Kelamin	LK	PR	LK		PR	
Jumlah Jiwa	428	325	185	18	125	15
Persentase	39,05	29,65	16,88	1,64	11,40	1,37

Sumber : LPPDES

Gambar 7. Jumlah Penduduk Sei Bakau berdasarkan usia produktif

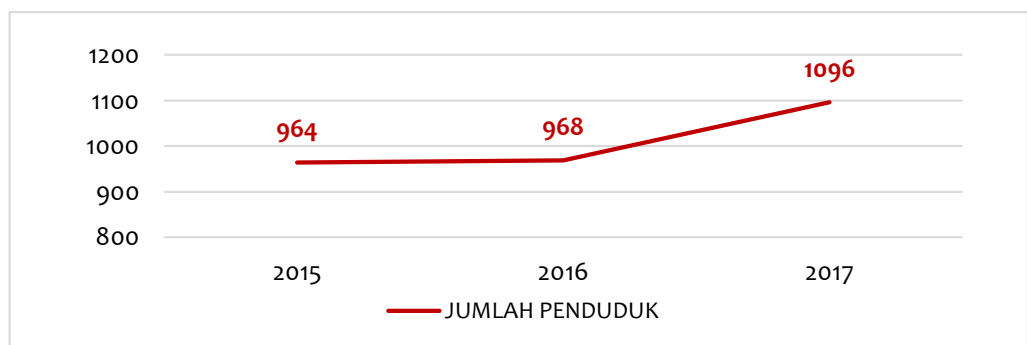
Dan Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) desa Sei Bakau adalah 45,55 persen yang artinya setiap 100 orang yang dianggap bekerja (usia produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 46 orang yang belum dianggap produktif. Rasio ketergantungan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia 0 – 14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun (keduanya disebut bukan usia angkatan kerja /usia tidak produktif) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun (usia Angkatan kerja/usia produktif).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Rasio Ketergantungan merupakan indikator demografi terpenting, semakin tingginya representasi Rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang tidak produktif dan begitupun sebaliknya. Rasio Ketergantungan juga merupakan indikator kasar untuk menunjukkan keadaan ekonomi.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Menurut BPS, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), sebuah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan dalam persentase dari penduduk dasar dan LPP adalah untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu.

Gambar 8. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Desa Sei. Bakau 2015-2017



4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Dengan luasan wilayah desa 155,11 Km², pada tahun 2017 tingkat kepadatan penduduk desa Sei Bakau sebesar 7.06 jiwa/Km², artinya ada sekitar 7 jiwa yang tinggal di setiap 1 Km² wilayah Desa Sei Bakau dan pada tahun 2017 tingkat kepadatan penduduk di desa Sei Bakau lebih padat jika dibandingkan Tingkat Kepadatan Penduduk di wilayah Kecamatan Sebangau Kuala yang hanya sebesar 2,16 jiwa/Km² pada tahun 2016

Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata - rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hak memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara tidak memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28C, ayat 1) dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari IPTEK, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia.

Menurut data yang diperoleh dari observasi ketersediaan tenaga pendidik berdasarkan jenjang pendidikan yang berada di Desa Sei Bakau belum memadai. Mayoritas tenaga pendidiknya berasal dari daerah lain dan sebagian lagi merupakan tenaga pendidik yang berasal dari Desa Sei. Bakau (Honorar).

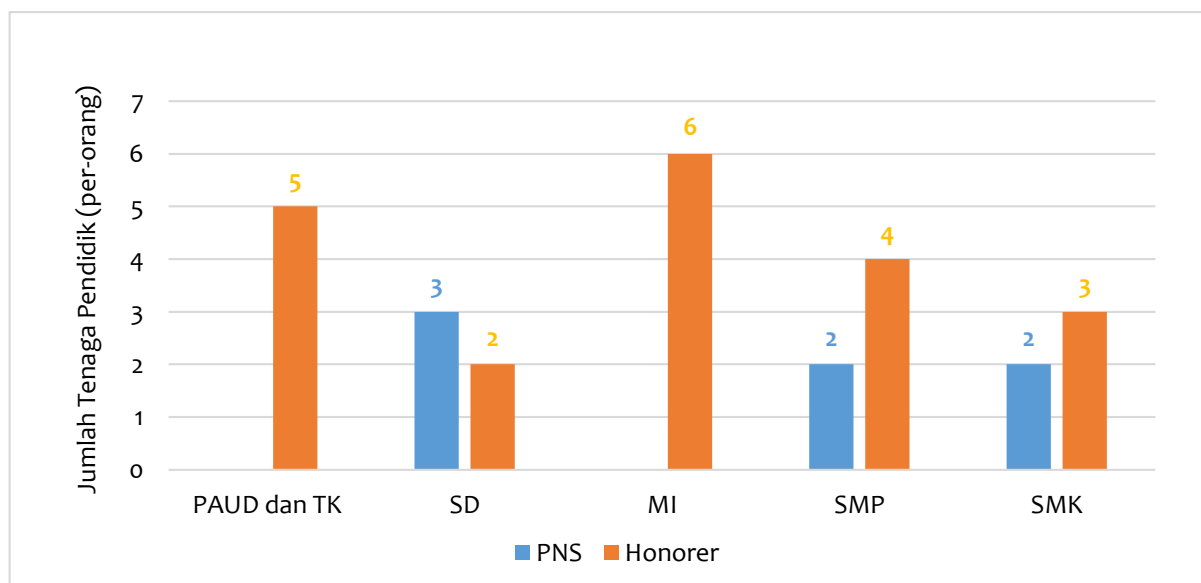
Akses berupa sarana dan prasarana yang masih minim, menyebabkan tenaga pendidik pendatang yang ditempatkan tidak dapat bertahan lama. Selain persoalan itu, masih banyak tenaga pendidik di Desa Sei. Bakau yang belum menyelesaikan pendidikan strata S1 (Honorar) disebabkan oleh keterbatasan dana dan minimnya akses informasi yang mereka peroleh.

Tabel 8. Jumlah Siswa dan Tenaga Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Kls	Jumlah Murid		Guru		Lanjutan Jenjang	Keterangan
		2017	2018	PNS	Honor		
Paud dan TK	A		10	-	5	Kebanyakan setelah lulus siswa-siswi melanjutkan ke MI	
	B		20				
	C		26				
Jumlah		-	56				
SD	1	15	5	3	2	Setelah Lulus SD rata-rata siswa-siswi melanjutkan ke SMP di Desa Sei Bakau	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi bangunan SD rusak - Kebanyakan kelas 1-5 SD pindah ke sekolah MI
	2	12	3				
	3	15	2				
	4	17	3				
	5	17	8				
	6	15	10				
Jumlah		91	31				
MI (Madrasah Ibtidayah)	1	15	9	-	6	Setelah lulus MI Siswa-siswi melanjutkan ke SMP di desa Sei. Bakau dan ada yang melanjutkan ke pesantren di luar desa	Kondisi bangunan cukup memperhatikan
	2	15	12				
	3	17	16				
	4	19	19				
	5	10	18				
	6	10	10				
Jumlah		86	84				
SMP	1	14	16	2	4	Setelah lulus SMP siswa siswi melanjutkan di SMK Sei. Bakau	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi bangunan cukup memperhatikan - Terdapat bangunan tidak termanfaatkan
	2	16	14				
	3	23	24				
Jumlah		53	54				-
SMK	1	23	12	2	3	Setelah lulus ada yang ingin bekerja, ada yang istirahat dan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi	Kondisi bangunan tidak terawat

Sumber : Wawancara

Gambar 9. Jumlah Tenaga Pendidik di Sei. Bakau



5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sei. Bakau Sudah sampai di tingkat sederajat SMA (SMK) namun jurusan yang tersedisa hanya jurusan perikanan. sehingga apabila ada anak yang ingin melanjutkan ke SMA- Sederajat tidak ada pilihan lain jurusan, mereka harus keluar dari desany a apabila ingin memilih jurusan lain. Salah satu pilihan alternatif terdekat, yaitu di tingkat kecamatan dan tidak dimungkinkan mereka untuk pulang pergi dari Desa Sei Bakau ke kecamatan, sehingga mereka harus menyewa tempat tinggal.

Untuk menuju ke kecamatan, satu-satunya sarana transportasi yang bisa digunakan hanya jalur sungai dengan waktu tempuh kurang lebih 3-4 jam. Situasi ini menyebabkan anak di Desa Sei. Bakau hanya memiliki 1 jurusan sekolah, juga apila ingin melanjutkan kuliah harus ke Kapuas atau Palangkaraya juga ke propinsi tetangga, yaitu Kalimantan Selatan.

Tabel 9. Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Sei. Bakau

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1 Unit
2.	TK	1 Unit
3.	SDN / MI	2 Unit
4.	SMP	1Unit
5.	SMA / SMK	1 Unit

Sumber: Wawancara dan Observasi DPG

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

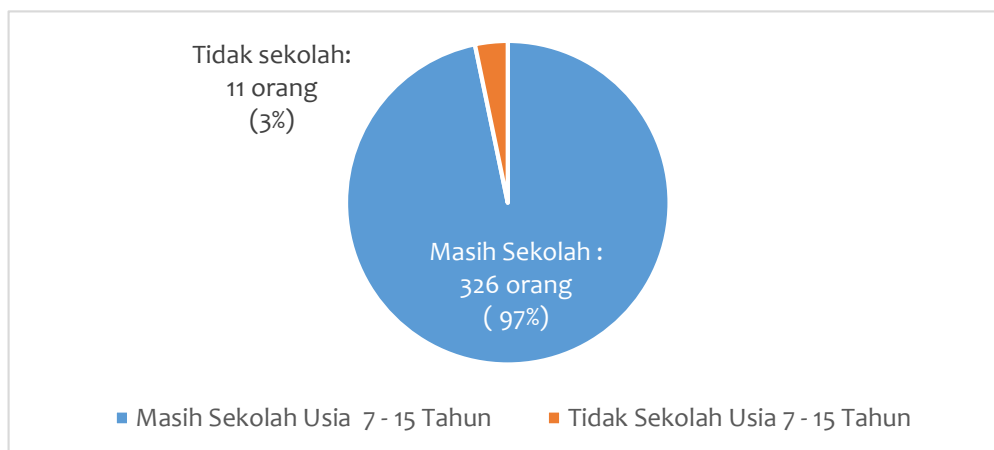
Partisipasi masyarakat Desa Sei. Bakau dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat dikatakan masih rendah dikarenakan faktor sosial ekonomi dan jauhnya akses sarana pendidikan ke luar desa. Minimnya informasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan juga menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang strata yang lebih tinggi.

Pendidikan wajib sembilan tahun yang menjadi amanat konstitusi yang tercantumh dalam pasal 6 UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar’ dan program wajib belajar ini kemudian dijabarkan kembali diPeraturan Pemerintah No 47 tahun 2008 sebgai peraturan pelaksana dari UU Sistem Pendidikan Nasional tersebut, wajib belajar sembilan tahun di desa Sei Bakau dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

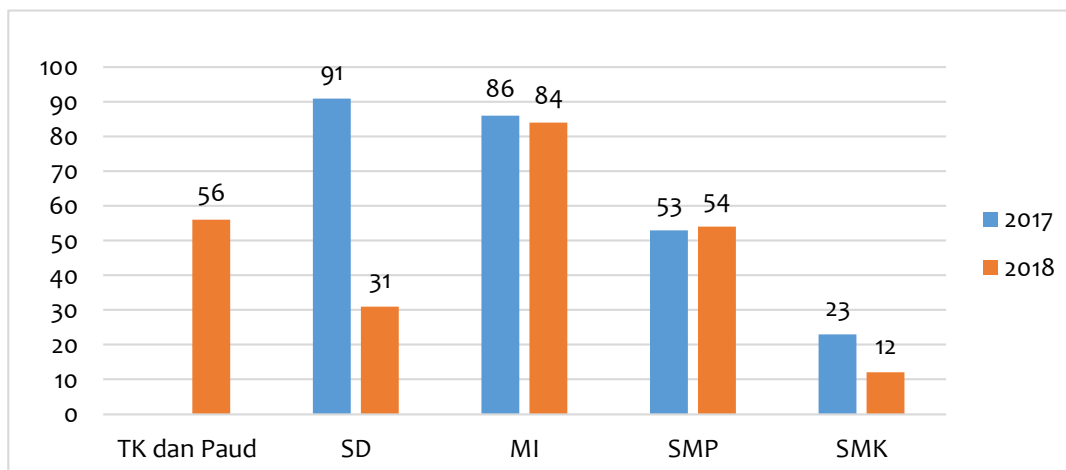
Tabel 10. Usia Penduduk Wajib Belajar

Kategori Usia	Jumlah
Penduduk Usia 7 - 15 Tahun	337 jiwa
Masih Sekolah 7 - 15 tahun	326 Jiwa
Tidak Sekolah 7 -15 tahun	11 Jiwa

Sumber : Data Olahan

Gambar 10. Jumlah penduduk Usia 7 – 15 tahun yang masih sekolah

Umumnya masyarakat Desa Sei. Bakau hanya lulusan SD, SMP dan SMK saja dan tidak banyak yang bisa melanjutkan ke jenjang kuliah, kemungkinan hanya beberapa orang yang dapat melanjutkan ke jenjang kuliah.

Gambar 11. Jumlah siswa di Desa Sei Bakau 2017 - 2018

Jika dilihat dari tabel di atas pada tahun 2018, jumlah siswa dengan jenjang pendidikan PAUD sampai SMP terbesar ada pada jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah yang mencapai 37,33 persen sementara SD masuk pada jumlah siswa paling sedikit yang hanya 13,78 persen. yang menjadi catatan untuk jumlah siswa SMK, data yang bisa diakses hanya sampai kelas satu, sehingga tidak kami masukkan untuk melihat perbandingan jumlah siswa.

Penurunan jumlah siswa yang paling drastis terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 66 persen dimana jumlah siswanya 91 di tahun 2017 di tahun 2018 turun menjadi 31 siswa, angka penurunan jumlah siswa SD yang paling tajam terjadi pada jenjang kelas 4 yang awalnya jumlah siswanya 17 menjadi 3 siswa, sementara untuk jumlah siswa SD pada tahun 2018 terbanyak di kelas 6 yang mencapai 32 persen dan jumlah siswa yang paling sedikit ada pada kelas 3 SD yang hanya 6,45 persen dari jumlah total keseluruhan siswa SD.

5.4 Jumlah Tenaga Kesehatan

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pembangunan yang berkelanjutan adalah mengenai kesehatan manusia. Berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan telah, sedang, dan harus terus dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu dengan cara meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan; meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, serta terjangkau; menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten; mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah; meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu; serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

Tenaga kesehatan yang ada di Desa Sei. Bakau berjumlah 2 orang yang diantaranya 1 orang bidan dan 1 orang mantri kesehatan. Tenaga kesehatan yang berada di Desa Sei. Bakau merupakan realisasi dari Program Pemerintah Daerah, sebagai salah satu wujud pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada jauh dari akses perkotaan, sehingga dengan adanya program ini dapat membantu kesulitan masyarakat dan kehidupan mereka menjadi lebih baik, namun jumlah tenaga kesehatan tidak mencukupi seiring dengan banyaknya jumlah jiwa di Desa Sei. Bakau. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Sei. Bakau dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Sei. Bakau

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Dokter Umum	-
2.	Bidan	1 Orang
3.	Petugas Gizi Keliling	4 orang (dari sebangau)
4.	Mantri	-
5.	Dukun Beranak	1 Orang

Sumber Observasi

5.5 Kondisi Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sei Bakau, yaitu puskesmas pembantu dan posyandu. Minimnya sarana prasarana kesehatan ini menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk berobat. Untuk mendapatkan fasilitas yang memadai masyarakat harus keluar dari desanya, misalnya saja ke kecamatan, bahkan masyarakat desa Sei. Bakau lebih memilih ke kecamatan tetangga untuk berobat, yaitu Patagan Mendawai (katingan) karena jarak tempuh lebih singkat dari pada menuju ke kecamatan Sebangau Kuala. Sarana dan prasarana kesehatan dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Sei. Bakau

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	-
2.	Puskesmas Pembantu	1 buah
3.	Polindes	-
4.	Balai Pengobatan/Klinik	-
5.	Posyandu	1 buah
6.	Pos KB Desa	-

Sumber: Obsevasi

5.6 Kesiapan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kebakaran Gambut

Menurut warga di Desa Sei. Bakau, saat terjadi kabut asap akibat dari kebakaran lahan gambut, masih belum adanya fasilitas kesehatan yang memadai. Untuk menghadapi kebakaran dimusim kemarau tersebut biasanya hanya dalam bentuk pembagian masker (itu pun jarang) dan pemberian bantuan berupa obat-obatan yang dilakukan oleh dinas kesehatan. Apabila ada warga yang terserang penyakit cukup parah waktu musim kebakaran langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan atau rumah sakit di kabupaten.

5.7 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Dampak yang terjadi pada kebakaran di tahun 2015 oleh masyarakat adalah sesak napas dan jarang pandang berkurang. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat menggunakan masker dan menutup pintu rumah pada siang ataupun malam hari.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Berdasarkan hasil wawancara dari tokoh masyarakat nama Desa Sei. Bakau diambil dari nama tumbuhan yang berada pada pesisir teluk sebangau. Pada awalnya, Desa sei. bakau tidak di tumbuhi oleh bakau, melainkan tumbuhan jenis meranti dan ramin, pada jaman penjajahan belanda para veteran (pejuang) menjadikan desa Sei. Bakau tempat persembunyian. Suatu ketika berperang di kuala pembuang, kalimantan tengah, para veteran tertarik akan suatu pohon yang di sebut sampai sekarang ialah bakau. Maka, para veteran membawa biji bakau berkarung-karung untuk di bawa dan rencana akan di tabur di wilayah pesisir teluk sebangau.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, bahwa para pejuang tersebut menetap dan beranak cucu hingga sampai sekarang. Puncaknya ramainya penduduk, karena banyak industri kayu berpotensi di Desa Sei. bakau. Sehingga membuka peluang bagi pendatang masuk ke Desa Sei. bakau mencari pekerjaan.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Masyarakat asli Desa Sei. bakau Adalah suku banjar-dayak. Asalnya daerah masyarakat bermacam-macam, yaitu banjar-alalak, banjar-Negara (Hulu sungai Selatan). Seiring dengan perkembangan jaman, Beberapa masyarakat asli desa Sei. Bakau ada yang menikah dengan suku jawa.

Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Sei. Bakau yaitu bahasa Banjar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang masuk ke desa mereka atau digunakan dalam acara-acara kegiatan formal, misalnya rapat desa atau digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejak awal kehidupannya, orang suku banjar-dayak yang berada di Desa Sei. bakau telah memiliki keyakinan yang asli dari turun temurun, yaitu Agama Islam. Saat ini persentase pemeluk agama Islam di Desa Sei. Bakau adalah 100%. Masyarakat desa Sei. Bakau juga cenderung memilih pendidikan yang religius seperti, pondok pesantren

6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian yang berkembang di kalangan suku dayak-banjar yang berada di Desa Sei. Bakau adalah seni tari dan seni suara (Senoman). Kesenian ini dapat di saksikan pada saat acara perkawinan di desa Sei. Bakau. Namun seiring dengan perkembangan jaman hanya beberapa masyarakat saja yang mempertahankannya.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal masyarakat yang berada di sei. bakau merupakan warisan nenek moyang dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Acara adat yang dipertahankan masyarakat Desa Sei. Bakau sampai saat ini adalah selamatan kampung. Acara ini sebagai bentuk wujud syukur masyarakat selama satu tahun/musim dan tolak bala. Ciri khas acara ini adalah memotong kambing dan ayam, lalu kepala kambing tersebut di bawa ke muara sungai bakau untuk dikubur. Selama ritual ini dilaksanakan, masyarakat Desa Sei. Bakau tidak boleh keluar ataupun masuk desa, tidak boleh bekerja selama beberapa hari yang ditentukan oleh kepala acara selamatan kampung.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan Pemerintah Desa Sei. Bakau ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan prakarsa masyarakat desa, asal usul, adat istiadat, kondisi sosial budaya masyarakat desa, serta kemampuan dan potensi desa. Pembentukan Pemerintah Desa Sei. Bakau dilakukan melalui desa persiapan. Desa persiapan itu merupakan bagian dari wilayah desa induk. Desa persiapan tersebut dapat ditingkatkan statusnya menjadi desa dalam jangka waktu satu sampai 3 tahun. Peningkatan status dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi (UU Desa Nomor 6).

Pembentukan Pemerintah Desa Sei. Bakau dimaksudkan sebagai lembaga pemerintahan perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di perdesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur Pemerintahan Desa Sei. Bakau menganut sistem kelembagaan dengan pola minimal terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang meliputi Sekretaris, Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Kesra dan Kudus.

Gambar 12. Struktur Pemerintahan Desa Sei. Bakau**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA SEI. BAKAU**

Kepala Desa : H. Suriansyah	↔	Ketua BPD : Junaidi
Sekretaris : Husaini		Wakil Ketua : Mursid
Kaur Umum : Raudah		Bendahara : Saidah
Kaur Pemerintahan : M. Nor Ifansyah		Anggota : Suriansyah
Kaur Pembangunan : Mulyadi		Anggota : Alus
Kaur Keuangan : Hj. Hani		
Kaur Kesra : Karim		
Kepala Dusun : Hendra		

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Sei. Bakau adalah:

KEPALA DESA

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban kepala desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Desa Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup dan memberikan informasi kepada masyarakat desa.

BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala desa yaitu (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama kepala desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

SEKRETARIS

Merupakan perangkat desa yang bertugas membantu kepala desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada kepala desa.

PELAKSANA TEKNIS DESA

1) Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)

Tugas Kepala Urusan Umum (Kaur Umum) adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Sedangkan fungsinya adalah melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

2) Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pem)

Tugas Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pem) adalah membantu kepala desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa. Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa;

melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

3) **Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)**

Tugas Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan) adalah membantu kepala desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

4) **Kepala Urusan Kesejahteraan**

Sebagian tugasnya adalah mendata masyarakat yang bertambah atau berkurang.

5) **Kepala Urusan Keuangan**

Sebagian tugasnya melakukan pengadministrasian di bidang keuangan

KUDUS

Sebagian tugasnya adalah pendamping Kepala Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Peran pemimpin tradisional yang dikembangkan khususnya pada masyarakat adat banjar-dayak yang berada di Desa Sei. Bakau menganut system ketokoh masyarakatan dengan tetua tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat yang kedudukannya hampir sederajat kepala desa sebagai tatanan bersosialisasi masyarakat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di Desa Sei. bakau masih seputar lingkup Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan guru Sekolah meski dalam konteks sekarang sudah tereduksi, namun tetap saja masih berpengaruh kuat dalam perjalanan dan dinamika perkembangan desa. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, para Perangkat desa, tokoh masyarakat dan Guru sekolah ini selalu mendapat tempat di hati masyarakat desa karena dianggap lebih berpendidikan, punya sumber daya yang mumpuni dan lebih cakap dalam soal apapun.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Desa Sei. Bakau apabila ada permasalahan yang merugikan orang lain maka tetua/tokoh masyarakat bersama dengan Kepala Desa memanggil yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah dan apabila tidak bisa diselesaikan, maka akan diserahkan ke Pemerintah Desa untuk memutuskan yang mana yang salah dan yang benar, kalau tidak bisa diselesaikan, maka Pemerintah Desa menyelesaikan dengan Kepolisian.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Proses Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa Sei. Bakau biasanya diambil secara musyawarah untuk mengambil keputusan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat sebuah persoalan pembangunan dari berbagai sudut pandang. Melalui musyawarah desa, keputusan yang dihasilkan sesuai dengan standar dan persepsi seluruh peserta. Keputusan yang diperoleh dengan musyawarah akan lebih berbobot karena di dalamnya terdapat pendapat, pemikiran dan ilmu dari para peserta. Musyawarah desa dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga keputusan yang akhirnya diambil bisa diterima dan dijalankan oleh semua peserta dengan penuh rasa tanggung jawab.

Musyawarah di Desa Sei. Bakau adalah forum tertinggi di desa yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hal-hal yang bersifat strategis. Menempatkan Musyawarah Desa sebagai bagian dari kerangka kerja demokratisasi dimaksudkan untuk mengedepankan Musyawarah Desa yang menjadi mekanisme utama pengambilan keputusan desa. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap Musyawarah Desa merupakan bagian integral terhadap kerangka kerja demokratisasi desa.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Di Desa Sei. Bakau ada beberapa lembaga organisasi sosial formal yang dibentuk oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Badan Penanggulangan Kebakaran (BPK)
Pembentukan BPK di Desa Sei. bakau difasilitasi oleh Pemerintah desa. Hingga saat ini regu-regu tersebut masih ada yang terbagi ditingkat RT.
- 2) Karang Taruna
Karang Taruna di Desa Sei Bakau dibentuk sebagai wadah menampung kreativitas anak muda untuk pengembangan potensi diri mengembangkan bakat kemampuan dalam mengelola organisasi dan meningkatkan jiwa kepemimpinan pemuda Hingga saat ini keberadaannya sangat aktif, karang taruna melakukan aktivitas seperti olahraga rutin, yaitu Volley dan Sepak bola (tergantung kondisi lapangan), bahkan ketua Karang taruna mengatakan, apabila diberikan anggaran lebih besar, karang taruna di desa Sei. Bakau siap untuk melaksanakan beberapa event, seperti bersih-bersih desa, lomba antar RT, dan lain-lain.
- 3) Kelompok Nelayan
Mengingat mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Desa Sei. Bakau adalah Nelayan, maka keberadaan kelompok Nelayan di Desa Sei. Bakau sangat begitu penting dan diharapannya dapat mengakomodir masyarakat atau anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha perikanan.
- 4) Kelompok PKK
Kelompok PKK merupakan suatu wadah kegiatan ibu-ibu dengan tujuan mendukung perempuan Desa Sei. bakau untuk melakukan aktivitas sosial seperti kesehatan ibu dan anak serta kegiatan sosial lainnya. PKK juga diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi seperti usaha perempuan dalam mengelola produk lokal untuk menambah penghasilan rumah tangga.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Terbentuknya organisasi sosial nonformal di desa Sei. bakau tidak lepas dari beberapa latar belakang norma yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat. Organisasi non formal di desa Sei. Bakau adalah sebagai berikut:

1) Pengajian

Masyarakat di Desa Sei. Bakau sebagian besar berpenduduk muslim. Sebagai konsekuensinya dalam kesehariannya, mudah sekali ditemui kegiatan masyarakat berupa pengajian. Pengajian dapat ditemukan dengan mudah karena merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pengajian berlangsung dalam berbagai kalangan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pengajian ini terbentuk dengan didasari akan kebutuhan masyarakat berupa kebutuhan rohani dan batin. Walaupun tidak ada bentuk kompensasi yang diterima berupa imbalan, gaji, ataupun sekedar dalam bentuk materi secara nyata, ternyata acara ini cukup diminati dan dihadiri oleh pesertanya.

2) Arisan

Warga masyarakat di Desa Sei. Bakau memiliki kebiasaan berkumpul dan membicarakan seputar kegiatan sehari-hari atau sekedar obrolan ringan yang lebih sering disebut ngerumpi atau ngobrol. Dari kebiasaan itu, kemudian dibentuk sebuah kegiatan nonformal yang berkesinambungan seperti Arisan. Arisan merupakan kegiatan berkumpul dengan melakukan iuran rutin tiap pertemuan, yang nantinya di setiap pertemuan dilakukan pengocokan (undian) yang disepakati nominalnya dalam forum sebagai bentuk kompensasi atas kehadiran anggotanya. Kompensasi yang diberikan tiap pertemuan dibatasi, dengan tujuan memberikan motivasi pada anggota lainnya untuk hadir kembali pada pertemuan selanjutnya. Bagi yang memperoleh undian, diwajibkan untuk tetap hadir pada pertemuan berikutnya dengan tujuan menyelesaikan iuran wajib tiap pertemuan hingga seluruh anggota mendapatkan undian.

3) Yasinan

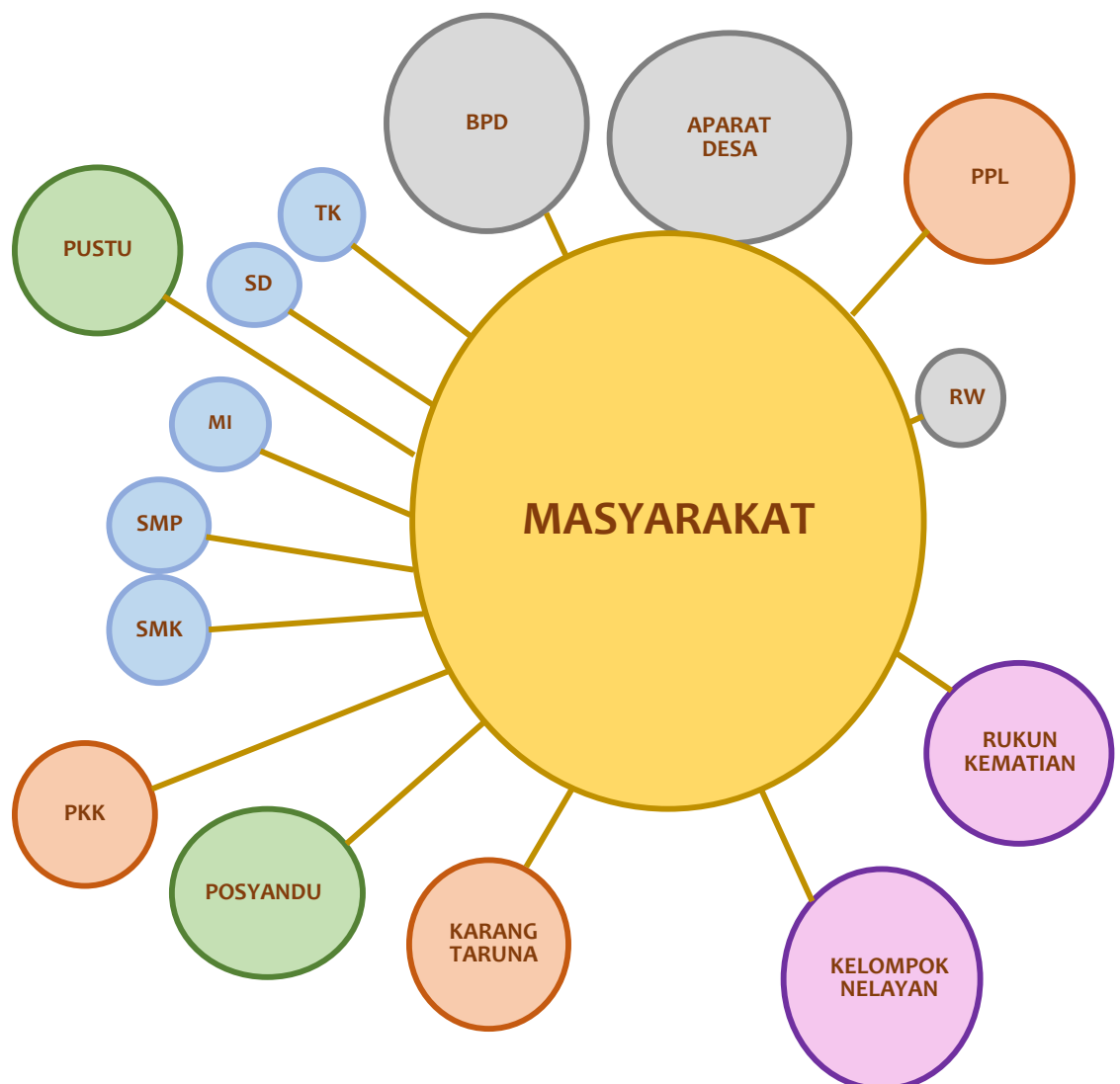
kegiatan yasinan di Desa Sei. Bakau ini di bagi menjadi 2, untuk kegiatan perempuan dilaksanakan setelah sholat jumat (13.30) dan untuk laki-laki pada hari minggu pukul (13.30), selain untuk kegiatan ibadah, kegiatan ini juga sebagai ajang silaturahmi warga desa.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Masyarakat di Desa Sei.Bakau menjalin ikatan-ikatan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekeluargaan, kekerabatan, ketetanggaan dan pertemanan serta tidak bersifat eksklusif. Jaringan-jaringan hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat di Desa Sei. Bakau menjadi sedemikian penting.

Jejaring sosial yang ada di desa Sei Hambawang adalah pengajian Guru Sekumpul atau KH Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al – Banjari yang bertempat di Martapura. Guru sekumpul meninggal pada 10 Agustus 2015, setiap tahunnya masyarakat sei Hambawang mengahdiri acara peringatan kematian (haul) Guru Sekumpul.

Gambar 13. Diagram Venn Hubungan Masyarakat dan Lembaga





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Rencana Pembangunan Jangka Menengah merupakan Perencanaan penting untuk kegiatan strategis desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan selama 6 (Tahun) tahun kedepan yang mengacu pada APBN, APBD Propinsi, APBD Kabupaten, dan APBDesa.

Pada Tahun 2015 Desa Sei Bakau telah menyelesaikan RPJMDes yang ditetapkan dengan Peraturan Desa (PERDES) No. 1 Tahun 2015, dengan prioritas pembangunan yang di arahkan ke Infrastruktur seperti perbaikan jalan serta perbaikan jembatan, yang saat ini banyak mengalami kerusakan dan bahkan ada beberapa yang tidak dapat difungsikan akibat rusak berat. Keberadaan jalan dan jembatan berperangut cukup besar untuk peningkatan pendapatan masyarakat Sei Bakau.

Rencana Pembangunan Jangka menengah Desa (RPJMDes) Sei Bakau Tahun 2015-2021, skala prioritas pembngaanun di desa yang terealisasi adalah pengecoran jalan desa, sebagai penghubung antar Rt dan kedua yang teralisasi adalah pembuatan jembatan untuk menghubungkan wilayah pemukiman yang terpisah oleh sungai. Pembangunan jembatan dan jalan desa, menjadi bagain terpenting dalam mejunjang kehidupan masyarakat khuusnya di sektor ekonomi. Berikutnya adalah pembuatan sarana dan prasarana auntuk ketersediaan air bersih untuk waraga desa. Pemenuhan air bersih menjadi kebutuhan prioritas warga terutama saat musim kemarau. Dan terakhir adalah pembangunan sarana kesehatan seperti posyandu dan Lainnya. Semua sumber pembiayaan didanai sepenuhnya dengan dana :

- 1) Pendapatan Asli Desa,
- 2) Bagi Hasil Pajak
- 3) Alokasi Dana Desa(ADD) dari Pemerintah Kabupaten PULANG PISAU
- 4) Dana Desa

Pengelolaan pembiayaan Belanja Desa dituangkan dengan APB Desa yang disusun bersama dengan Lembaga-lembaga Desa yang terdiri dari Unsur Pemerintah Desa, BPD, PKK, Kader Posyandu, RT, RW, Tokoh masyarakat, tokoh perempuan, Tokoh Agama serta unsur lainnya yang telah mendapatkan persetujuan peserta Musrenbangdes/ masyarakat yang ditetapkan dalam Berita Acara Musrenbangdes tahun 2016 yang lalu.

Pembiayaan semua Pelaksanaan pembangunan ini dikelola oleh Bendaharawan Desa, Tim Teknis oleh :

- 1) Tim Pelaksana Kegiatan Pemerintahan dan
- 2) Tim Pelaksana Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

Kebijakan umum Anggaran, baik Langsung maupun Tidak Langsung sepenuhnya mengacu pada kemampuan keuangan Desa Sei Bakau yang tertuang dalam APBDes yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan keuangan Desa serta memperhatikan hasil Musrenbangdes dan skala prioritas.

Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan melihat Indek Anggaran kegiatan yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau. Dan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan Pemerintah. Mengingat dana yang ada di Alokasi Dana Desa merupakan dana Stimulan yang harus didukung dengan Pendapatan Asli Desa serta partisipasi masyarakat sepenuhnya. Karena Prinsip Pembangunan Desa adalah dari masyarakat oleh masyarakat dan semata-mata untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sei Bakau khususnya.

Program – program pembangunan Desa dilakukan dengan Usulan – usulan dari tingkat RT yang di musyawarahkan. Dan ditampung pada kegiatan Musyawarah Desa/ Musrenbangdes. Semua program kegiatan ini dijadikan Bank Data Kegiatan Pembangunan berkala. (terlampir pada lampiran jenis kegiatan Pembangunan Desa Sei Bakau). Kegiatan pembangunan fisik untuk Desa Sei Bakau lebih diarahkan ke sarana prasarana infrastruktur, prasarana Pemerintahan, Pendidikan, Perhubungan, Pertanian, Perikanan laut. yang mengacu pada Dokumen Musrenbangdes. Mengingat bahwa Desa Sei Bakau merupakan desa yang potensial maka kegiatan sarana dan prasarana masih menjadi Prioritas dalam Agenda Kegiatan Pembangunan Fisik Desa. Pemerintahan Desa menampung setiap aspirasi Pembangunan kemudian usulan tersebut di masukan dalam Agenda Pembangunan, Dengan mempertimbangkan Keuangan yang ada, Karena Faktor ini mendukung sepenuhnya berbagai kegiatan yang ada. Semua Program ini sukses dilaksanakan sepenuhnya tentunya dengan didukung oleh tenaga Profesional dan tidak melanggar ketentuan. Karena semua kegiatan ini harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak khususnya Masyarakat, instansi- instansi terkait yang ada serta Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau pada umumnya.

Pelaksanaan pembangunan dalam desa untuk tahun 2016 cukup banyak yang dilaksanakan kegiatannya. Pekerjaan- pekerjaan tersebut umumnya dari dana Pemerintah yaitu dana ADD dan DD. Prioritas desa selalu dimusyawarahkan dalam Musrenbangdes di setiap tahun dan mengacu pada RPJMDesa. Sebenarnya semua pelaksanaan semua perencanaan/pekerjaan didesa sudah dituangkan dalam Berita acara Musrenbangdes dan RPJMDes.

Semua pelaksanaan pembangunan di desa menggunakan ketentuan skala prioritas, Setelah pekerjaan fisik/bangunan umum, jalan desa, drainase dan lain- lain Setelah semua pelaksanaan kegiatan dalam desa selesai, kemudian pelaksanaan pekerjaan non fisik. (Penguatan ekonomi masyarakat, kelompok ekonomi desa, kegiatan perekonomian desa, Pembinaan Keagamaan, dan lain sebagainya) Setelah semua pelaksanaan pembangunan fisik dan non fisik dalam desa selesai, maka kegiatan yang diarahkan pada Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Sei Bakau.

9.2 Aset Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Pemerintah Desa Sei. bakau sebagai satu unsur dominan dari desa perlu memiliki seperangkat pendapatan dan kekayaan. Tanpa ditunjang oleh elemen-elemen ini, Pemerintah Desa Sei. bakau akan menemui kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Pengelolaan kekayaan di Desa Sei. bakau pada khususnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena belum adanya satu pedoman yang dapat digunakan sebagai gambaran secara menyeluruh penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Pengelolaan kekayaan di Desa Sei. bakau selama ini hanya terbatas pada pencatatan saja. Sementara aset Desa Sei. Bakau sumberdaya kekayaan alam berupa tanah dan hutan yang ada di dalamnya.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Tingkat pendapatan warga di Desa Sei. Bakau sangat tergantung pada hasil perikanan, baik di laut maupun di darat dan air liur burung walet (sarang walet). hasil tangkapan ikan masyarakat di jual di luar daerah tepatnya di Banjarmasin, untuk sektor pertanian kepemilikan lahan yang diusahakan petani desa Bakau ada di Sei Hambawang. Hasil Pertanian biasanya hanya untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan hampir tidak ada yang diperjual belikan. Selaian itu masyarakat memanfaatkan keberadaan madu hutan yang ada wilayah rawa gambut serta hutan mangrove untuk tambahan penghasilan dan sarang walet dan madu hutan merupakan sumber pendapatan terbesar warga.

Dalam beberapa tahun terakhir, karena nilai ekonomisnya yang cukup tinggi, banyak masyarakat desa Sei Bakau yang membuat sarang burung walet di areal pemukiman, dan hampir secara keseluruhan bangunan sarang burung walet biasanya berdekatan dengan bangunan rumahnya masing - masing.

A) Nelayan Laut

1) Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Laut (a)

Tabel 13. Pendapatan Kotor Nelayan Laut (a)

No	Jenis	Uraian		
		Dijual segar (Kg)	Dijual Kering (Kg)	Di Konsumsi (kg)
1	Manangin	20	-	4
	Harga/Kg	25.000		
	Total Pendapatan	500.000		
2	Puput ganal	15	-	
	Harga/Kg	12.000		
	Total Pendapatan	180.000		
3	Puput kecil	8	-	
	Harga/Kg	9.000		
	Total Pendapatan	72.000		
4	Tatimahan	10	-	
	Harga/Kg	5.000		
	Total Pendapatan	50.000		
5	Salungsungan		20	
	Harga/Kg		25.000	
	Total Pendapatan		500.000	
6	Kropes		10	
	Harga/Kg		7.000	
	Total Pendapatan		70.000	
Pendapatan Keseluruhan				1.372.000

Tabel 14. Total Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan laut (a)

Jenis Pengeluaran Klotok / Ces	Harga /Liter	Jumlah/liter yang dikeluarkan	Total
Bensin	11.000	10	110.000
Jumlah			110.000

Tabel 15. Alat Tangkap Nelayan Laut (a)

Jenis Peralatan	Jumlah	Tahun Beli	Harga Beli	Masa Pakai	Kegunaan	Keterangan
Jaring 2 Inc	25 set	2016	Bantuan pemerintah	24 bulan	Jaring di laut	Kalau ada bantuan pemerintah lagi baru diganti yang lama sudah tidak dipakai

Tabel 16. Total Pendapatan bersih Nelayan Laut (a)

Pendapatan	1.372.000
Pengeluaran	110.000
Penghasilan bersih	1.262.000

2) Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Laut (b)

Tabel 17. Pendapatan Kotor Nelayan Laut (b)

No	Jenis	Uraian		
		Dijual segar (Kg)	Dijual Kering (Kg)	Di Konsumsi (kg)
1	Udang Manis	15		3
	Harga/Kg	30.000		
	Total Pendapatan	450.000		
2	Udang Sudu	10		
	Harga/Kg	25.000		
	Total Pendapatan	250.000		
3	Ikan Biji		15	
	Harga/Kg		2.000	
	Total Pendapatan		30.000	
4	Balamaan		5	
	Harga/Kg		8.000	
	Total Pendapatan		40.000	
5	Salungsungan		10	
	Harga/Kg		25.000	
	Total Pendapatan		250.000	
6	Sepat Laut		7	
	Harga/Kg		20.000	
	Total Pendapatan		140.000	
7	Bulu Ayam		9	
	Harga/Kg		5.000	
	Total Pendapatan		45.000	
Pendapatan Keseluruhan		1.205.000		

Tabel 18. Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan laut (b)

Jenis Pengeluaran Klotok / Ces	Harga /Liter	Jumlah/liter yang dikeluarkan	Total
Solar	10.000	30 Liter	300.000
Jumlah			300.000

Tabel 19. Biaya Tenaga Kerja Nelayan Laut (b)

Pekerjaan yang dilakukan secara keseluruhan	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Jam Kerja	Upah (1x bekerja)
	Keluarga		Bukan Keluarga			
	L	P	L	P		
Memilih udang	1				8 jam	452.500

Tabel 20. Alat Tangkap Nelayan laut (b)

Jenis Peralatan	Jmlh	Thn Beli	Harga Beli	Masa Pakai	Penggunaan	Keterangan
Jaring 1 Inc	1 set	2016	2.000.000	36 Bulan	Jaring di laut	Kalau jaring rusak masih bisa diperbaiki dengan biaya sebesar 50.000

Tabel 21. Total Pendapatan Nelayan Laut (b)

Pendapatan	1.205.000
Pengeluaran	752.000
Penghasilan bersih	452.500

3) Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Laut (c)

Tabel 22. Pendapatan Kotor Nelayan Laut (c)

No	Jenis	Uraian		
		Dijual segar (Kg)	Dijual Kering (Kg)	Di Konsumsi (kg)
1	Bawal Panai	1		
	Harga/Kg	16.000		
	Total Pendapatan	16.000		
2	Bawal pakang	4		
	Harga/Kg	65.000		
	Total Pendapatan	260.000		
3	Bawal leher	7		
	Harga/Kg	35.000		
	Total Pendapatan	245.000		
4	Sanangin	10		
	Harga/Kg	20.000		
	Total Pendapatan	200.000		
5	Talang	4		
	Harga/Kg	15.000		
	Total Pendapatan	60.000		
6	Otek	8		
	Harga/Kg	8.000		
	Total Pendapatan	64.000		
7	Puput	20		
	Harga/Kg	10.000		
	Total Pendapatan	200.000		
Pendapatan Keseluruhan				1.189.000

Tabel 23. Total Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan Laut (c)

Jenis Pengeluaran Klotok / Ces	Harga/Liter	Jumlah/liter yang dikeluarkan	Total
Solar	10.000	10 Liter	100.000
Jumlah			100.000

Tabel 24. Biaya Tenaga Kerja Nelayan Laut (c)

Pekerjaan yang dilakukan secara keseluruhan	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Jam Kerja	Upah (1x bekerja)
	Keluarga		Bukan Keluarga			
	L	P	L	P		
Memilih udang	1				5 jam	363.000

Tabel 25. Alat Tangkap Nelayan Laut (c)

Jenis Peralatan	Jmlh	Thn Beli	Harga Beli	Masa Pakai	Penggunaan	Keterangan
Jaring 6 Inc	40 set	2016	Bantuan pemerintah	36 Bulan	Jaring di laut	Jika rusak diperbaiki sendiri

Tabel 26. Pendapatan Bersih Nelayan Laut (c)

Pendapatan	1.189.000
Pengeluaran	463.000
Penghasilan bersih	726.000

Jika kita lihat dari tabel diatas, rata - rata pendapatan kotor nelayan laut (sebelum dikurangi pengeluaran) dalam satu kali melaut bisa sampai satu juta lebih dalam sehari, untuk biaya pengeluaran setiap nelayan laut bervariasi dan besarnya pengeluaran tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan nelayan dari hasil tangkapan ikan. pengeluaran terbesar nelayan ada pada pengeluaran tenaga kerja untuk memilih varietas serta ukuran hasil tangkapan udang. Sementara untuk jenis pengeluaran bahan bakar besarnya tergantung dari jauh dekatnya areal tangkapan ikan serta jenis mesin yang digunakan perahu.

Terkadang tidak semua hasil tangkapan di jual, tetapi ada beberapa yang dikonsumsi sendiri. Selain menjual ikan segar ada juga yang dijual dalam bentuk sudah dikeringkan terkait hasil tangkapan yang dikeringkan tidak ada tipe ikan tertentu atau khusus. Proses lamanya pengeringan biasanya sampai dua atau tiga hari apabila cuaca panas, untuk ikan yang ukuran kecil hanya 2 hari dan ikan yang ukuran besar bisa sampai 3 hari. Sebelum dikeringkan ikan dibelah dahulu dan setelah itu ditaburi garam, banyak atau tidaknya garam tergantung banyak atau tidaknya ikan yang akan dikeringkan.

Gambar 14. Ikan hasil tangkapan nelayan laut dan ikan laut yang dikeringkan



Ikan Laut yg dikeringkan



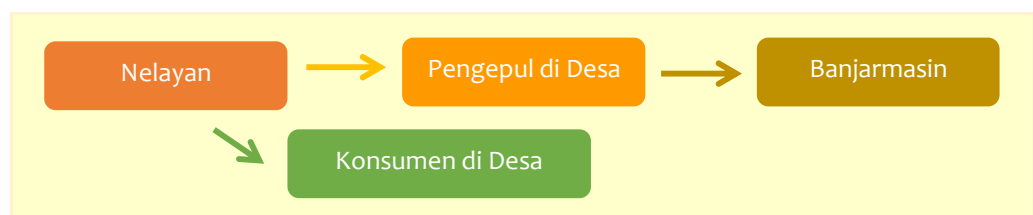
Hasil tangkapan ikan nelayan laut

Untuk sistem pemasaran ikan laut di desa sei bakau ada dua tipe:

Tipe Pertama : Nelayan menjual ke masyarakat desa, untuk tipe ini biasanya volume penjualannya tidak besar

Tipe Kedua : Nelayan menjual ke tengkulak yang ada di desa, ada 7 tengkulak ikan laut di desa Sei Bakau, dan ikan laut yang sudah dikumpulkan dari desa dijual kemudian di luar daerah tepatnya di Banjarmasin.

Gambar 15. Skema Pemasaran Ikan Laut Desa Sei. Bakau



Sumber: Wawancara

B) Nelayan Darat

1) Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan darat (a)

Tabel 27. Pendapatan Kotor Nelayan Darat (a)

No	Jenis	Uraian		
		Dijual segar (Kg)	Dijual Kering (Kg)	Di Konsumsi (kg)
1	Haruan	5		1
	Harga/Kg	20.000		
	Total Pendapatan	100.000		
2	Papuyu ganal	10		
	Harga/Kg	40.000		
	Total Pendapatan	400.000		
3	Lele/pentet	5		
	Harga/Kg	5.000		
	Total Pendapatan	25.000		
4	Sapat siam	15		
	Harga/Kg	20.000		
	Total Pendapatan	300.000		
5	Sepat		20	
	Harga/Kg		12.000	
	Total Pendapatan		240.000	
Pendapatan Keseluruhan				1.065.000

Tabel 28 Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan Darat (a)

Jenis Pengeluaran Klotok / Ces	Harga/Liter	Jumlah/liter yang dikeluarkan	Total
Bensin	11.000	5 Liter	55.000
Jumlah			55.000

Tabel 29. Biaya Tenaga Kerja Nelayan Darat (a)

Pekerjaan yang dilakukan secara keseluruhan	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Jam Kerja	Upah (1x bekerja)
	Keluarga		Bukan Keluarga			
	L	P	L	P		
Melepas ikan dijaring	1				11 jam	337.000

Tabel 30 Alat Tangkat Nelayan Darat (a)

Jenis Peralatan	Jumlah	Tahun Beli	Harga Beli	Masa Pakai	Penggunaan	Keterangan
Tampirai	50	2017	23.000/buah	12 bulan	Mencari ikan darat	Kalau ada bantuan pemerintah lagi baru diganti yang lama sudah tidak dipakai
Lukah	100		18.000/buah			
Jaring	10 set		40.000/buah			
Pangilar	150		20.000/buah			
Banjur	500 mata kail		25.000/1 pak			

Tabel 31 Total Pendapatan bersih Nelayan (a)

Pendapatan Kotor	1.065.000
Pengeluaran	392.000
Penghasilan Bersih	673.000

2) Pengeluaran dan Pendapatan Nelayan Darat (b)

Tabel 32 . Pendapatan Kotor Nelayan Darat (b)

No	Jenis	Uraian		
		Dijual segar (Kg)	Dijual Kering (Kg)	Di Konsumsi (kg)
1	Haruan Ganal (besar)	10		1
	Harga/Kg	20.000		
	Total Pendapatan	200.000		
2	Papuyu	15		
	Harga/Kg	20.000		
	Total Pendapatan	300.000		
3	Sepat		9	
	Harga/Kg		12.000	
	Total Pendapatan		108.000	
Pendapatan Keseluruhan		608.000		

Tabel 33. Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan Darat (b)

Jenis Pengeluaran Klotok / Ces	Harga/Liter	Jumlah/liter yang dikeluarkan	Total
Bensin	11.000	2 Liter	22.000
Jumlah			22.000

Tabel 34. Alat Tangkap Nelayan Darat (b)

Jenis Peralatan	Jmlh	Tahun Beli	Harga Beli	Masa Pakai	Penggunaan	Keterangan
Tampirai	50	2017	18.000/buah	24 bulan	Mencari Ikan	Kalau lukah rusak diperbaiki sendiri dan di ganti saat rusak parah
Lukah	100		23.000/buah		darat	

Tabel 35. Pendapatan Bersih Nelayan Darat (b)

Pendapatan kotor	608.000
Pengeluaran	22.000
Penghasilan Bersih	586.000

3) Pendapatan dan pengeluaran Nelayan Darat (c)

Tabel 36. pendapatan kotor Nelayan Darat (c)

No	Jenis	Uraian		
		Dijual segar (Kg)	Dijual Kering (Kg)	Di Konsumsi (kg)
1	Haruan Ganal	20		2
	Harga/Kg	25.000		
	Total Pendapatan	450.000		
2	Papuyu	10		
	Harga/Kg	15.000		
	Total Pendapatan	150.000		
3	Lele/pentet	4		
	Harga/Kg	10.000		
	Total Pendapatan	40.000		
4	Sapat siam	15		
	Harga/Kg	20.000		
	Total Pendapatan	300.000		
5	Sepat		25.	
	Harga/Kg		15.000	
	Total Pendapatan		375.000	
Pendapatan Keseluruhan				1.315.000

Tabel 37. Pengeluaran Bahan Bakar Nelayan Darat (b)

Jenis Pengeluaran Klotok / Ces	Harga/Liter	Jumlah/liter yang dikeluarkan	Total
Bensin	11.000	5 Liter	55.000
Jumlah			55.000

Tabel 38. Alat Tangkap Nelayan (c)

Jenis Peralatan	Jumlah	Tahun Beli	Harga Beli	Masa Pakai	Penggunaan	Keterangan
Lukah	70	2016	23.000/buah	8 Bulan	Mencari Ikan di darat	Kalau rusak diperbaiki sendiri
Tempirai	50		18.000/buah			
Rawai	500 mata kecil		2 pak			

Tabel 39. Pendapatan Bersih Nelayan Darat (c)

Pendapatan	1.315.000
Pengeluaran	55.000
Penghasilan Bersih	1.260.000

Ikan papuyu dan haruan adalah jenis ikan yang dominan menjadi hasil tangkapan nelayan darat desa Sei Bakau, untuk harga ikan papuyu dan haruan tergantung besar kecil ukurannya dalam satu kilo, semakin besar ukurannya harganya semakin mahal misalnya harga ikan papuyu, di harga tertingginya bisa mencapai 40.000 rupiah dalam satu kilogramnya dan di harga terendahnya 15.000 rupiah dalam satu kilonya. Sementara untuk ikan haruan di harga tertingginya bisa mencapai 25.000 rupiah dalam satu kilonya dan harga terendahnya 20.000 dalam satu kilonya.

Untuk hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh jenis alat tangkap dan jumlah alat tangkap yang digunakan, alat tangkap yang digunakan Nelayan darat masih bersifat tradisional, seperti songkor, pancing/banjur, tempirai, rengge, rawai dan lukah. Namun pada umumnya alat tangkap yang digunakan adalah tempirai dan luka, untuk pemakaian tempirai dan lukah hanya di taruh begitu saja di sekitaran beje masing - masing yang dimiliki nelayan darat. Tempirai dan lukah adalah alat tangkap ikan berbentuk jebakan yang terbuat dari bambu dimana ikan akan masuk dengan sendirinya tanpa bisa keluar. Sementara terkait berapa lama luka atau tempirai itu di taruh tidak ada ketentuan waktu yang pasti, seringnya setelah memasang tempirai dan lukah, kemudian ditinggal pulang.

Gambar 16. Alat-alat nelayan untuk mencari ikan di Desa Sei. Bakau



Tempirai



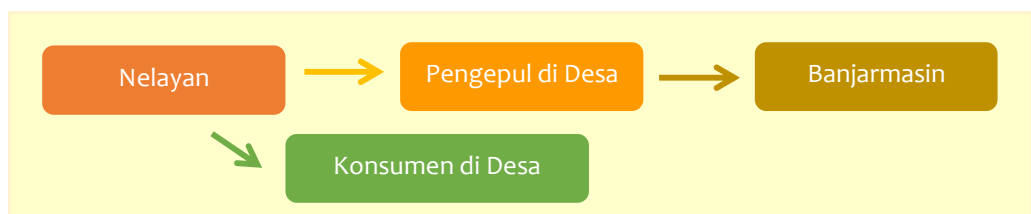
Lukah

Selain untuk dijual hasil tangkapan ikan darat juga dikonsumsi. Di desa Sei Bakau tipe pemasaran ikan darat juga sama dengan tipe pemasaran ikan darat yaitu dengan dua tipe:

Tipe pertama : Nelayan langsung menjual ke masyarakat desa penjualan tipe pertama volumenya tidak begitu besar

Tipe kedua : Nelayan menjual ke tengkulak yang ada di desa, ada 2 tengkulak ikan darat yang ada di desa dan kemudian dijual ke Banjarmasin

Gambar 17. Skema Pemasaran Ikan Laut Desa Sei. Bakau



Sumber: Wawancara

Menurut penuturan nelayan darat yang ada di Desa Sei Bakau, saat ini terjadi penurunan kuantitas terhadap hasil tangkapan ikan. Menurut mereka hal ini terjadi, karena keberadaan perkebunan sawit di wilayah daratan atas (rawa gambut) yang akhirnya berdampak pada jumlah atau hasil tangkapan nelayan darat.

C) Pertanian Padi Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani padi lokal, rata - rata hasil panen untuk luasan lahan satu hektarnya bisa mencapai dua ton, dengan harga gabah kering 5.500 per kg petani bisa mendapatkan keuntungan sekitar 3.000.000 rupiah dalam satu musim panen dalam setahun namun kebanyakan hasil panen padi petani di sei bakau tidak dijual atau hanya untuk dikonsumsi sendiri.

Lahan pertanian milik masyarakat sei bakau ada di wilayah desa Sei hambawang yang kedalamannya gambutnya mencapai 10 - 15 cm. , Untuk bisa ke lahan satu – satunya alat transportasi yang digunakan adalah perahu karena tidak adanya akses jalan darat yang langsung menuju lahan. lokasinya yang cukup jauh banyak petani yang akhirnya harus menginap di lahan dalam jangka dua sampai empat hari. sementara kebutuhan bahan bakar mesin perahu dalam satu minggu bisa mencapai rata - rata bisa sampai 10 liter. pengeluaran untuk bahan bakar merupakan biaya tambahan terbesar yang harus dikeluarkan oleh petani dalam satu musim panen padi lokal sekitar 6 sampai 7 bulan lamanya.

Persiapan atau pembersihan lahan dilakukan petani saat musim penghujan sekitar bulan maret dengan cara menebas, sistem penebasan dalam pembersihan lahan dilakukan dua kali yaitu penebasan serta penebasan bawah yaitu dengan menyisir tanah, penebasan dilakukan menggunakan mesin tebas, dengan luas lahan yang mencapai satu hektar, lama penebasan bisa mencapai satu hingga dua minggu, dan dalam sehari bisa menghabiskan 4 liter yang digunakan untuk bahan bakar mesin tebas.

Untuk bibit padi, petani sei bakau menggunakan bibit varietas lokal, biasanya diambil dari hasil panen sebelumnya. Bibit varietas lokal tidak banyak membutuhkan pupuk, dan untuk meningkatkan kesuburan petani hanya memakai pupuk cair perangsang buah padi. selain itu untuk pembasmi hama menggunakan dua jenis pestisida, insektisida untuk pembasmi serangga serta fungisida untuk pembasmi jamur, untuk biaya sarana produksi terbesar ada pada pembelian herbisida atau obat pembasmi rumput untuk banyak atau tidaknya penggunaan herbisida di setiap petani berbeda - beda walau luasan lahannya sama. Ancaman hama yang juga sering dihadapi petani adalah hama tikus dan burung pipit.

Penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar baik dari keluarga maupun bukan keluarga terjadi saat masa tanam, untuk tanam biasanya petani mengeluarkan biaya upah untuk tenaga kerja, masa tanam bisa sampai satu atau dua minggu tergantung dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan, pada bulan agustus dan september petani sudah memasuki masa panen dan masa panen bisa sampai dua minggu, panen padi petani sudah dalam bentuk gabah kering.

D) Pencari Madu Hutan

Madu hutan merupakan salah satu potensi hasil hutan yang punya nilai ekonomis di desa Sei Bakau, Keberadaan madu hutan di desa ada dikawasan rawa gambut dan hutan mangrove, hasil madu melimpah (musim madu) terjadi saat pertengahan musim penghujan di bulan mei dan pada akhir musim kemarau pada bulan september dalam satu sarang di musim kemarau bisa mencapai 30 kilogram namun penghasiian madu mulai berkurang saat bulan oktober atau awal musim penghujan dan terus berkurang sampai bulan april, perolehan madu hutan setiap masyarakat saat bukan musimnya hanya 2 sampai 5 kilogram dalam sehari.

Sebelum mengambil madu yang ada di atas pohon, masyarakat melakukan pengasapan untuk mengusir lebah dari sarangnya, setelah laba sudah tidak berkumpul disarang, baru madu diambil, di desa sei bakau untuk menjaga keberlanjutan ekosistem madu hutan, saat panen madu tidak semua sarang dihabiskan, agar kemudian lebah bisa kembali berproduksi di sarang yang sama.

Sementara untuk harga madu hutan tergantung pada ketersediaan madu di pengepul desa, semakin banyak stock madu yang ada di pengepul maka semakin turun harga madu begitupun juga sebaliknya, semakin sedikit ketersediaan madu di pengepul desa maka harga madu naik. Harga tertinggi saat dijual pengepul di desa 60.000 rupiah sampai 80.000 perkilo dan harga terendah pada kisaran 25.000 - 50.000 rupiah perkilo.

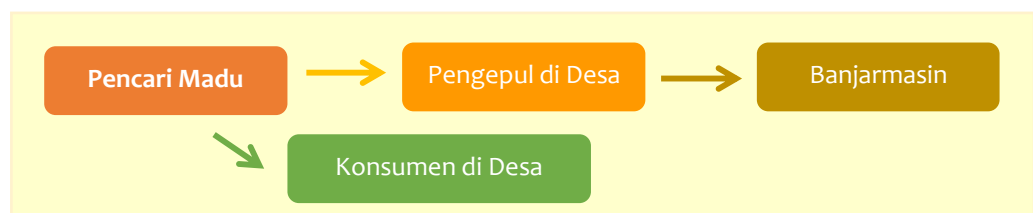
Di desa sei bakau tidak ada kepemilikan pribadi atas sarang madu, masyarakat desa bebas mengambil madu di hutan baik yang ada di rawa gambut maupun yang ada di hutan mangrove.

Untuk Tipe pemasaran madu hutan di desa ada dua tipe.

Tipe pertama : masyarakat pencari madu menjual langsung ke konsumen yang ada di desa untuk harga biasanya sama seperti saat dijual ke pengepul

Tipe kedua : masyarakat pencari madu menjual ke pengepul tingkat desa, dan kemudian pengepul tingkat desa, setelah menegumpulkan madu dari masyarakat kemudian pengepul menjual ke Banjarmasin, jumlah pengepul madu desa Sei bakau ada 5 orang

Gambar 18. Skema Pemasaran Ikan Laut Desa Sei. Bakau



Sumber: Wawancara

E) Buruh Tani dan Buruh Nelayan

Pekerjaan sebagai buruh baik buruh tani dan nelayan di desa sei bakau merupakan pekerjaan yang bersifat musiman dalam arti bukan pekerjaan yang bersifat rutinitas. Jika dilihat dari satuan kegiatan dalam satuan kerja buruh tani di desa Sei Bakau dapat dibedakan menjadi dua yaitu buruh borongan dan buruh harian. Buruh borongan adalah tenaga kerja yang di bayar berdasarkan satuan hasil kerja sementara buruh tani harian, tenaga kerja yang dibayar berdasarkan atas jumlah hari bekerja.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara untuk upah buruh tani pembibitan padi lokal 35.000 ribu per hari pekerjaan yang dilakukan bisa sampai satu minggu, upah buruh tani untuk tanam padi lokal 70.000 rupiah perhari dengan jangka waktu kerja satu minggu sampai 2 minggu, sementara untuk upah buruh nelayan laut 70.000 rupiah perhari. Dan pekerjaan untuk jadi buruh nelayan biasanya dikarenakan tidak memiliki perahu serta alat tangkap untuk melaut .

F) Pekerjaan Non Pertanian

Selain bekerja di sektor pertanian ada beberapa masyarakat desa yang bekerja di sektor non pertanian, seperti menjadi tenaga honorer di instansi pendidikan ataupun tenaga honorer di instansi pemerintahan lainnya. ada juga masyarakat desa yang menyewakan kapalnya untuk dijadikan sarana transportasi untuk dicarter. Selain itu ada yang bekerja di luar desa, misalkan menjadi buruh sawit tapi jumlahnya sangat sedikit sekali, yang dominan pekerjaan di non pertanian masyarakat adalah sebagai pedagang dan wirausaha sarang burung walet

Karena keterbatasan akses data yang dimiliki oleh tim penyusun profil Desa Peduli Gambut Desa Sei Bakau sehingga tidak dapat menjabarkan pekerjaan masyarakat yang bekerja di luar sektor pertanian.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Di Desa Sei. bakau terdapat industri pengolahan kayu yang menghasilkan bahan bangunan. Namun bersifat sementara, apabila ada masyarakat desa yang ingin memanfaatkan kayu galam, maka industri tersebut baru ada. Hal ini terjadi karena industri yang berada di desa Sei. Bakau sifatnya untuk kebutuhan rumah tangga dengan kata lain tidak untuk diperjualbelikan ke luar desa. Bahan-bahan tersebut tumbuh liar di hutan rawa gambut Desa sei bakau. Selain itu. Di Desa Sei. Bakau terdapat industri pertanian yang mengolah gabah menjadi beras, industri ini bersifat rumahan (perorangan).

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

1) Sektor Pertanian

Petani padi varietas lokal di lahan gambut di Desa Sei. Bakau, hasil panennya hanya digunakan untuk sekedar untuk dikonsumsi sendiri. sementara budidaya padi varietas lokal tersebut tidak terdapat di lahan gambut yang berada di wilayah administratif desa Sei Bakau melainkan desa Sei Hambawang. menurut beberapa tokoh masyarakat, rawa gambut yang ada di desa Sei Bakau cocok untuk dibuat persawahan, dengan syarat, budidaya padi varietas lokal tersebut harus bersekala luas, artinya program cetak sawah (pembukaan lahan sawah di kawasan gambut) dibuka secara besar - besaran mengingat musuh tersebar petani padi di desa Sei. Bakau adalah hama burung pipit, babi hutan dan tikus. Cetak sawah pada lahan gambut sangat di idam-idamkan masyarakat desa Sei Bakau. Karena untuk bisa bertani di desa Sei hambawang biaya yang dikeluarkan cukup tinggi.

2) Sektor Perikanan

Lahan gambut yang berada di Desa Sei Bakau memiliki potensi untuk pengembangan budidaya ikan. Dengan topografi lahan yang cukup luas dengan kedalaman 0 - 120 cm bisa dijadikan acuan untuk pengembangan budidaya ikan. Selain berdampak ekonomis dalam arti menampah pendapatan masyarakat, budidaya ikan di rawa gambut menurut masyarakat sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, yang akhirnya dapat mencegah kebakaran yang dikawasan rawa gambut yang hampir tiap tahun terjadi khususnya saat memasuki bulan kemarau.

3) Sektor Pertenakan

Kawasan desa yang didominasi oleh kawasan rawa gambut (daerah hutan). menjadi sangat memungkinkan untuk pengembangan usaha di sektor perternakan. Ketersediaan kebutuhan pakan ternak serta ekosistem gambut yang masih belum dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat menjadi faktor penunjang keberhasilan usaha di sektor perternakan.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Masyarakat di Desa Sei. Bakau hidup di kawasan teluk Sebangau dengan kawasan ekosistem hutan Mangrove yang ada di pesisir pantai, serta hutan rawa gambut yang ada di daratan, masyarakat desa Sei Bakau bisasanya menyebut kawasan hutan rawa gambut dengan sebutan “wilayah atas”.

Dikawasan hutan Mangrove, yang ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung oleh pemerintah di bawah kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdapat madu hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara ekonomis saat musim madu tiba, hasil pencarian madu dijual di pengepul desa atau ke masyarakat setempat.

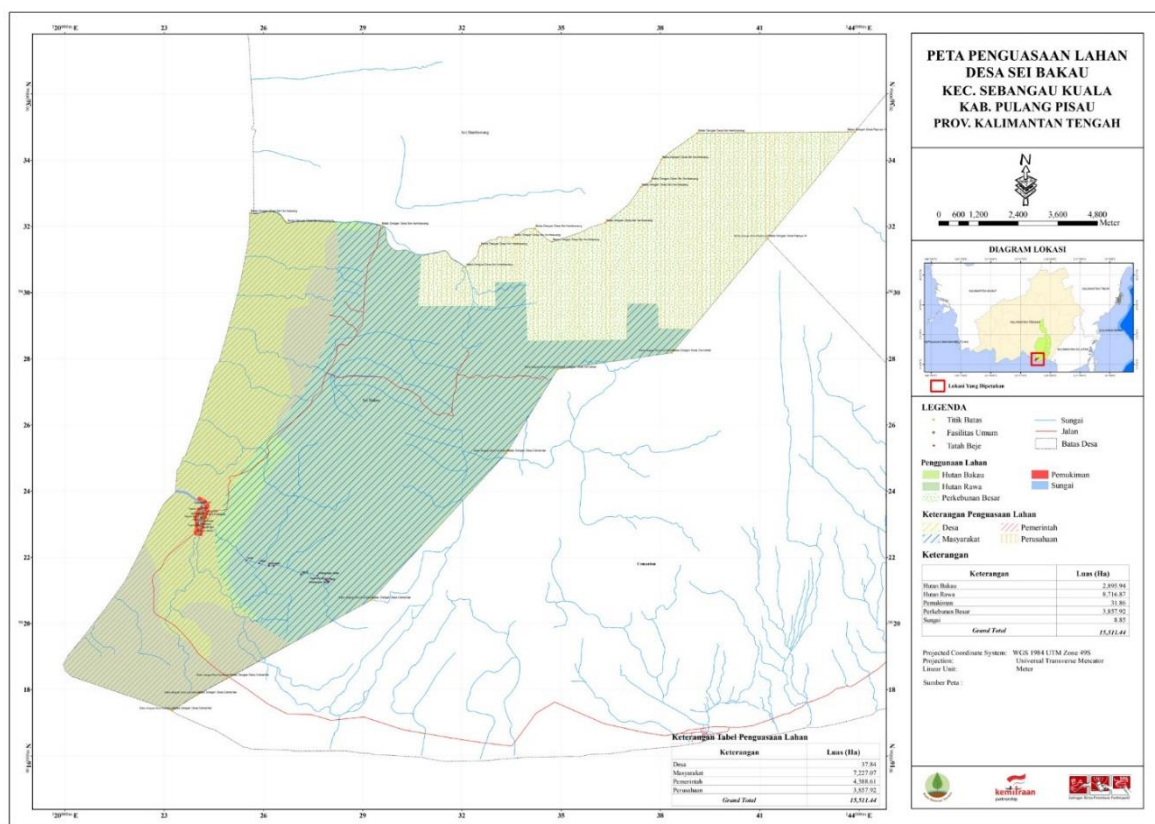
Sementara untuk pemanfaatan tanah di wilayah pemukiman lebih kepada tempat hunian masyarakat serta pembangunan fasilitas umum maupun fasilitas sosial, selain itu ada juga beberapa masyarakat mengusahakan usaha seperti usaha perdagangan kebutuhan bahan – bahan pokok, dan di wilayah pemukiman juga terdapat sarang burung wallet yang menjadi salah satu usaha yang dominan di desa Sei Bakau.

Untuk wilayah rawa gambut, dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pencairan ikan darat dengan sistem pembuatan kolam alami atau beje, selain usaha pencarian ikan darat, masyarakat juga memanfaatkan hasil hutan seperti madu hutan. Dan sesekali masyarakat mengambil kayu galam yang ada di hutan rawa gambut untuk dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.

Pemanfaatan lahan rawa gambut di kawasan budidaya seharusnya disesuaikan dengan tipologinya, yaitu: (Najiyanti dkk ; 2005)

- 1) Lahan potensial, bergambut, aluvial bersulfida dalam, gambut dangkal sampai kedalaman 75 cm dapat ditata sebagai sawah;
- 2) Gambut dengan kedalaman 75 - 150 cm untuk hortikultura semusim, Padi gogo, Palawija, dan tanaman tahunan;
- 3) Gambut hingga kedalaman 2,5 m hanya untuk perkebunan seperti Kelapa, Kelapa sawit, dan Karet;
- 4) Gambut lebih dari 2,5 m sebaiknya digunakan untuk budidaya tanaman kehutanan seperti Sengon, Sungkai, Jelutung/Pantung, Meranti, Pulai, dan Ramin


Gambar 19. Peta Penggunaan Lahan Desa Sei Bakau



Tabel 40. Penggunaan Lahan di Desa Sei Bakau

Penggunaan Lahan	Keterangan Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
Hutan Bakau	Hutan Bakau Pesisir Pantai	2,896	18,67
Sungai	Sungai Bakau	9	0,058
Perkebunan Besar	Perusahaan Sawit PT.BAFM	1,514	9,76
Hutan Rawa	Hutan Rawa	8,717	56,19
Perkebunan Besar	Perusahaan Sawit PT.BEST	2,344	15,11
Pemukiman	Pemukiman Sei Bakau	32	0,21
Total Luasan		15,512	100

Sumber : Data spasial DPG

Gambar 20. Transek Desa Sei Bakau


	Pesisir	Pemukiman	Daratan (Rawa gambut)
Masalah	-	<ul style="list-style-type: none"> - Air Bersih - Listrik susah - Sampah - Sulit jaringan telepon - jalan titian sebagian rusak 	Sawit semakin meluas ke pemukiman
Penggunaan Lahan	Untuk menahan ombak	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas umum dan sosial - Rumah masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Tatah - Beje - Berburu / menjaring
Status Lahan	Hutan lindung (Pemerintah)	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - SPT - Segel 	<ul style="list-style-type: none"> - Tatah satu keluarga - Konsesi perusahaan - Tanah desa
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> - Madu - Perikanan laut 	- Walet	-Perikanan darat
Jenis Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Bakau - Langadai - Api-api - Buta-buta 	<ul style="list-style-type: none"> - Api-api - Ruju-ruju - Piyai - Rambai - Bakau 	<ul style="list-style-type: none"> - Galam - Nipah - Buta-buta - Piyai - Kudung - Langadai - Api-api - Sawit
Kesuburan Tanah	Subur	Subur	Subur

Sumber: FGD

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Di desa Sei Bakau, masyarakat masih menagakuai sistem penguasaan yang bersifat tradisional, seperti pola penguasaan dengan metode sistem tatah, tatah merupakan aliran sungai kecil yang dibuat oleh masyarakat, dalam sistem tatah ada yang disebut sebagai tatah induk dan juga ada yang disebut anak tatah, anak tatah merupakan cabang dari tatah induk dan disekitran anak tatah terdapat beje. Beje adalah kolam alamiah buatan yang dibuat untuk menampung ikan – ikan saat musim ikan darat, penguasaan atas beje tersebut disesuaikan dengan penguasaan tatah, sementara untuk penguasaan tatah ada pada sipembuat tatah.

Penguasaan melalui sistem tatah dapat bersifat perorangan dan juga dapat bersifat komunal, pola penguasaan lahan tersebut selain diakui dalam kontekslokal tradisional, juga diakui secara hukumformal dengan dikeluarkan segel atau surat pernyataan dari kepala desa. Menurut tokoh masyarakat siapa yang memiliki hak atas tatah, dapat memanfaatkan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya di berbagai sektor, yaitu pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan

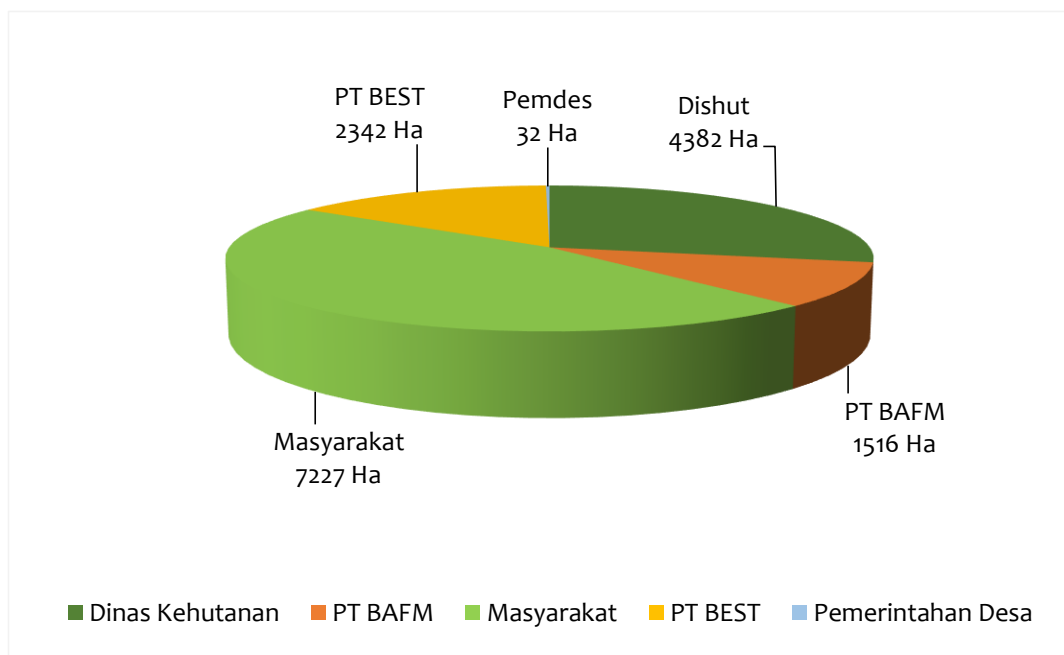
Selain penguasaan oleh masyarakat, lahan di wilayah desa sei bakau, juga sebagian besar penguasaannya milik perusahaan swasta konsesnsi perkebunan sawit sebesar 25 persen atau sebesar 3.858 Ha dari seluruh luasan wilayah desa dua perusahaan tersebut adalah PT BAFM 1.514 ha atau sebesar 10 % dan PT BEST sebesar 2.344 atau 15 persen.

Tabel 41. Penguasaan Lahan Desa Sei Bakau

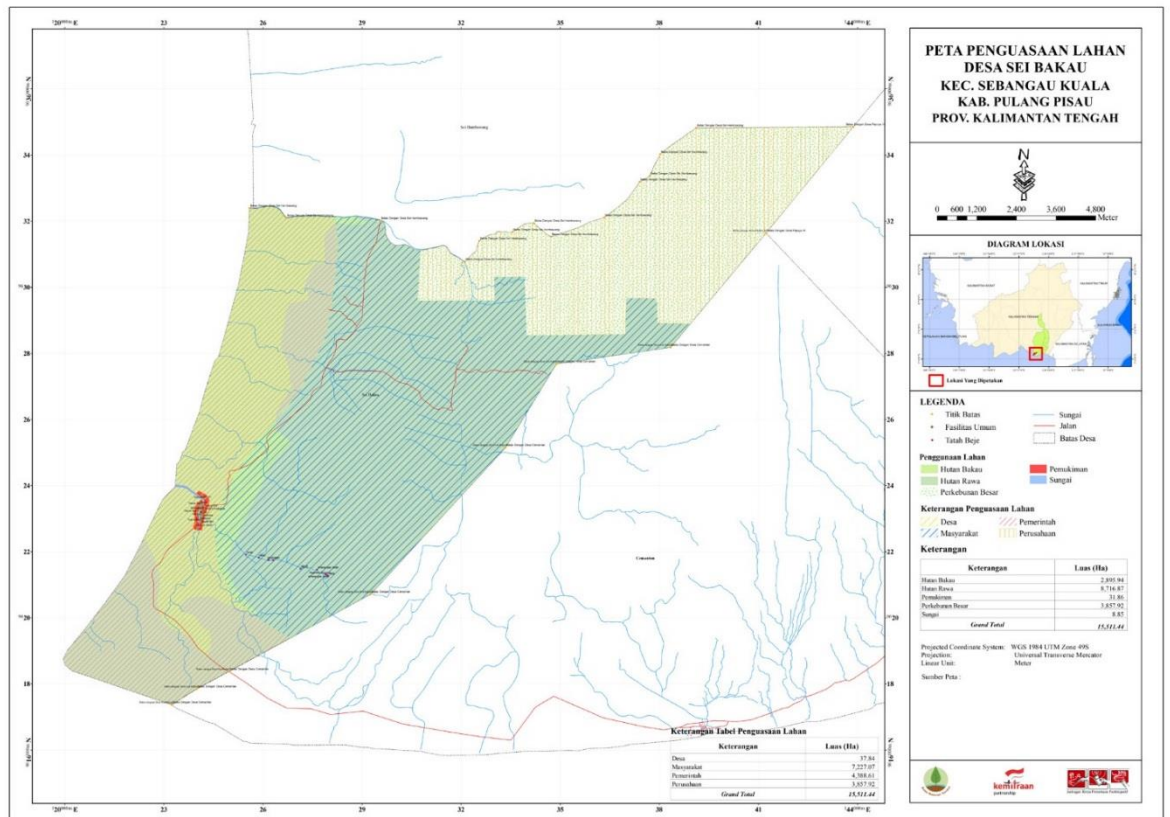
Nama Kelompok	Keterangan Kelompok	Luas (Ha)
Dinas Kehutanan	Kawasan Hutan Lindung	4.389
PT Berkah Alam Fajar Mas	Perusahaan Besar Sawit	1.516
Masyarakat	Hutan Rawa Galam dan Tata Beje	7.227
PT Bahaur Era Sawit Tama	Perusahaan Besar Sawit	2.342
Pemerintahan Desa	Pemukiman	32

Sumber ; Data Spasial DPG

Gambar 21. Grafik Penguasaan Lahan di Desa Sei Bakau



Gambar 22. Peta Penguasaan Lahan Desa Sei Bakau



10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Menurut tokoh masyarakat desa Sei. Bakau dalam perkembangannya waktu turun temurun, pemanfaatan tanah pada masyarakat sekarang bisa dikatakan kurang maksimal. Karena pada bagian hulu daratan sudah mulai masuk perkebunan kelapa sawit. Hal ini sangat mengganggu pada tatanan air di tanah tersebut. Imbasnya pada masyarakat sekarang ada beberapa yang menjual ke perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Pada pemanfaatan sumber daya alam di ekosistem gambut, masyarakat desa Sei. Bakau memanfaatkan hasil hutan kayu berupa galam untuk kebutuhan rumah tangga, perikanan darat (air tawar), apabila hasil yang diperoleh masyarakat cukup melimpah baru dijual ke luar desa. Pemanfaatan di sektor hasil hutan non kayu berupa daun nipah untuk atap dan madu hutan untuk dijual bilamana musim madu datang.

Kegiatan itu telah dilakukan selama berpuluh-puluh tahun dari generasi ke generasi. Oleh karenanya mereka sangat paham dan sangat menguasai teknik tata cara dan aturan dalam kegiatan mencari ikan darat (air tawar). Misalnya di lokasi mana dan kapan waktu yang tepat untuk memasang tampirai dan lukah (jebakan ikan) agar mendapatkan hasil yang baik, pantangan dan tanda-tanda alam, serta sistem kerja dalam pembuatan Beje (Kolam ikan), dan tata cara dalam pengambilan madu hutan.

Tabel 42. Pola Tata Guna Lahan di Desa Sei Bakau

No	Tutupan Lahan	Penjelasan
1	Hutan bakau	Daerah pesisir di teluk sebangau yang di dominasi tumbuhan bakau mulai dari batas desa sei.hambawang sampai dengan desa cemantan yang ditetapkan pemerintah sebagai kawasan hutan dengan fungsi lindung. terdapat banyak madu.
2	Hutan Rawa Gambut Sekunder	Hutan rawa gambut yang dengan sejarah penebangan, jalur penebangan dan/atau jaringan drainase air dan parit.Vegetasi hutan telah terganggu dengan hanya beberapa pohon mencapai DBH 50 cm dalam tipe hutan ini.species pohon campuran.
3	Semak dan Rumput pada Rawa Gambut	Daerah terbuka dengan vegetasi rendah (1-5m) berkayu dan tanaman herbal dengan sejarah jaringan drainase air,paritdan/atau kebakaran hutan.Vegetasi didominasi oleh paku-pakuan, rumput dan semak belukar.
4	Perkebunan Kelapa Sawit	Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh konsesi dan perusahaan sawit dengan adanya trek dan jaringan drainase air.
5	Perkebunan / Tanaman Rakyat	Campuran pohon agroforest tanaman dan lahan pertanian monokultur didominasi oleh tanaman permanen, tidak dibawah sistem rotasi.Jenis lahan pertanian biasanya dikelola oleh petani kecil dengan atau tanpa jaringan drainase air skala kecil.
6	Lahan kosong	Permukaan tanah alamiah dan/atau buatan ditutupi sedikit atau tanpa vegetasi termasuk daerah terbakar, tanah gundul dan lahan pertanian yang ditinggalkan.
7	Pemukiman	Rumah, bangunan dan jenis-jenis infrastruktur lainnya.
8	Badan Air	Sungai, kanal, danau, dll

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di masyarakat desa Sei. Bakau secara garis besar melalui sistem waris dan jual beli, peralihan dengan sistem waris mengikuti pola kekerabatan dalam arti peralihan hak atas tanah hanya mencakup ruang lingkup keluarga. Sementara untuk peralihan hak atas tanah dalam sistem jual beli terjadi baik antar masyarakat desa, anatau antar masyarakat dengan pihak yang berada di luar desa dan juga tidak menutup kemungkinan peralihan hak atas tanah juga melalui jual beli terjadi antar keluarga.

Peralihan hak atas tanah yang pernah terjadi di di desa sei bakau salah satunya peralihan hak atas lahan rawa gambut. Peralihan hak atas lahan rawa gambut tersebut melibatkan pihak perusahaan sawit sebagai pembeli , sistem peralihan haknya dengan metode ganti rugi.

Untuk setiap peralihan hak atas tanah di desa Sei Bakau yang melibatkan pihak aparat desa, peralihan hak atas tanah dibuat melalui surat segel atau surat pernyataan yang dikeluarkan oleh kepala desa yang di saksi oleh masyarakat dan pihak yang terlibat dalam peralihan hak atas tanah tersebut.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Berdasarkan hasil observasi tim penyusun profil Desa Peduli Gambut serta hasil wawancara dengan beberapa apparatus desa, menunjukkan bahwa Sistem penguasaan tanah secara tradisional di wilayah Desa Sei Bakau meminimalkan konflik yang diakibatkan oleh penguasaan lahan. Sistem itu justru menjamin terpeliharanya integrasi sosial tingkat lokal.

Sengketa lahan diselesaikan secara musyawarah atau melalui jalur hukum nasional yang berlaku. Meskipun demikian, nampaknya cara musyawarah masih lebih diutamakan. Kasus apapun yang terjadi didalam masyarakat, apabila para pihak yang terlibat sengketa ingin menyelesaikannya secara musyawarah, maka ini menjadi kewenangan yang berkonflik dan di tengah oleh tokoh masyarakat dan kepala desa.

Namun disisi lain ada potensi konflik yang kemungkinan akan terjadi dimana keberadaan perusahaan sawit, menjadi salah satu factor yang meresahkan bagi masyarakat, semenjak konsensi sawit masuk ke wilayah rawa gambut yang diusahakan oleh masyarakat desa untuk pencarian ikan darat, dengan sistem beje, hasil tangkapan ikan darat yang diperoleh mulai berkurang.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Keberhasilan suatu pembangunan di desa tidak lepas dari peran serta masyarakat, namun jika hanya mengandalkan dukungan swadaya juga belum mampu atau belum bisa diukur berhasil apabila pelaksanaan pembangunan tersebut hanya mengandalkan swadaya. Intinya harus ada kebersamaan, saling pengertian, saling percaya dan saling mempunyai dan rasa memiliki.

Semua pelaksanaan pembangunan di desa menggunakan ketentuan skala prioritas, Setelah pekerjaan fisik/bangunan umum, jalan desa, drainase dan lain- lain Setelah semua pelaksanaan kegiatan dalam desa selesai, kemudian pelaksanaan pekerjaan non fisik. (Penguatan ekonomi masyarakat, kelompok ekonomi desa, kegiatan perekonomian desa, Pembinaan Keagamaan, dan lain sebagainya) Setelah semua pelaksanaan pembangunan fisik dan non fisik dalam desa selesai, maka kegiatan yang diarahkan pada Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Sei Bakau.

Terkait data perincian pendapatan dan belanja desa serta program pembangunan di desa Sei Bakau tidak dapat timpenulis DPG akses, karena saat penulisan profil DPG, desa Sei Bakau beduka karena meninggalnya kepala desa, sementara data RPJMDes di pegang Almarhum Kepala Desa.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Sampai dengan kurun waktu sekarang, kerjasama dengan pihak lain untuk program pembangunan desa masih sebatas bantuan pemerintah, belum ada pihak swasta yang ikut dalam membangun desa Sei Bakau.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Minimnya pengetahuan masyarakat yang berada di Desa Sei. Bakau mengenai pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap tingkat persepsi masyarakat akan restorasi gambut. Juga tidak ada sosialisasi ke masyarakat mengenai pengelolaan lahan gambut secara arif dan bijaksana dengan mempertimbangkan asas pembangunan berkelanjutan.

Masyarakat menilai program restorasi gambut adalah pemulihan dan pemanfaatan lahan gambut yang terkelola dengan baik dan benar. Hal ini juga terintegrasi dengan tujuan pemerintah baik tingkat daerah maupun pusat untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan di ekosistem gambut. Pemanfaatan yang dimaksud oleh masyarakat, seperti cetak sawah dan budidaya ikan air tawar. Apabila yang dimaksudkan masyarakat dapat tercapai, secara tidak langsung masyarakat ikut menjaga kelestarian ekosistem gambut di Desa Sei. Bakau.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Gambut sangat perlu untuk dicermati, karena di samping untuk melakukan upaya rehabilitasi kembali kawasan-kawasan yang telah rusak, juga diharapkan akan berdampak pada penurunan terhadap ancaman bahaya kebakaran hutan dan lahan. Karena itu, kepedulian pemerintah dan masyarakat sangatlah penting untuk menjaga dan melindungi kelestarian hutan.

Upaya agar kelestarian hutan tetap terjaga yaitu tidak ada penebangan hutan secara liar, pembukaan lahan tanpa melihat keseimbangan hutan dan ekosistem. Kegagalan-kegagalan yang terus berulang sudah seharusnya menjadi pembelajaran pemerintah untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam hutan yang ada di Desa Sei. Bakau.

Pemerintah seharusnya melihat peran penting serta melibatkan masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan dari kerusakan lahan gambut dan hutan, seperti kebakaran hutan. Karena melindungi wilayah hutan merupakan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga tradisi dalam mempraktekkan pengetahuan lokal dari leluhur. Peran tersebut akan efektif dan berkelanjutan jika hak-hak masyarakat atas wilayahnya diakui dan dilindungi.

Selain pemerintah melibatkan masyarakat lokal, pemerintah menanamkan rasa peduli lingkungan terhadap anak-anak usia sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan program-program peduli lingkungan yang lebih nyata tidak hanya sebatas program penghijauan atau penanaman kembali, tapi bagaimana mereka bisa mengetahui dan melihat hutan sebagai ekosistem yang harus dijaga keberlangsungannya.

13.2 Saran

Perlu disusun sebuah *road map* upaya pencegahan kebakaran hutan. Pemetaan terhadap bentuk-bentuk strategi upaya pencegahan kebakaran hutan di ekosistem gambut sebaiknya disusun secara terarah baik dari jenis kegiatan, lokasi kegiatan dan sasaran kegiatan.

Selain itu, untuk mencegah meluasnya perkebunan kelapa sawit yang dapat mengganggu ekosistem gambut lebih dalam, pemerintah harus cepat merealisasikan cetak sawah kepada masyarakat desa Sei. Bakau, karena pada saat ini masyarakat menganggap lahan gambut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Lahan tidur).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Pulang Pisau, Sebangau Kuala Dalam angka 2017

Badan Restorasi Gambut “ Pedoman Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut Nomor P.11/BRG-KB/2017

Dahuri R 2003. Keanekargaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan
LPPDes Desa Sei Bakau 2017

Najiyati, S., Lili Muslihat dan I Nyoman N. 2005 Suryadiputra ‘Paduan Peneglolahan Lahan
Gambut Untuk Pertanian Berkelanjutan Bogor: Wetlands International 2005

Supriyono A.M Alwi. 1997 Penggunaan Pupuk Fospat Alam Pada Tanaman Pangan Di Lahan
Rawa Pasang Surut Bogor, Puslitbang Tanaman Pangan

LAMPIRAN

Titik Koordinat Batas Wilayah Desa Sei. Bakau dan Desa hambawang

No	E	S
1.	113° 37' 53.75"	3° 19' 12.24"
2.	113° 38' 29.62"	3° 19' 21.90"
3.	113° 40' 01.72"	3° 19' 24.92"
4.	113° 41' 24.32"	3° 20' 05.61"
5.	113° 41' 38.67"	3° 19' 45.18"
6.	113° 42' 11.10"	3° 19' 36.56"
7.	113° 42' 32.07"	3° 19' 27.94"
8.	113° 42' 49.26"	3° 19' 41.29"
9.	113° 43' 41.17"	3° 19' 22.64"
10.	113° 44' 15.97"	3° 18' 47.75"
11.	113° 44' 26.07"	3° 18' 41.74"
12.	113° 44' 36.21"	3° 18' 20.66"
13.	113° 45' 11.43"	3° 17' 54.69"
14.	113° 47' 45.70"	3° 17' 54.13"

Titik Koordinat Batas Wilayah Desa Sei. Bakau dan Desa Cemantan

No	E	S
1.	113° 36' 35.90"	3° 27' 20.35"
2.	113° 37' 00.40"	3° 27' 04.85"
3.	113° 37' 32.03"	3° 26' 47,86"
4.	113° 39' 51.12"	3° 25' 32.33"
5.	113° 42' 03.76"	3° 23' 08.46"
6.	113° 42' 53.80"	3° 21' 46.05"
7.	113° 44' 45.80"	3° 21' 30.55"
8.	113° 46' 19.66"	3° 19' 38,34"
9.	113° 47' 45.40"	3° 17' 54.13"
10.	113° 56' 14.63"	3° 07' 42.60"

